

**IMPLEMENTASI STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI IPS-6 DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Fitria Nur Sholichah
NIM: 09110250



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2013**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI IPS-6 DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Fitria Nur Sholichah
NIM: 09110250



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2013**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI IPS-6 DI MADRASAH
ALYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Fitria Nur sholichah
09110250**

**Telah disetujui
Pada Tanggal 31 Maret 2011
Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI IPS-6 DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fitria Nur Sholichah (09110250)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal

13 April 2013 dengan nilai **A**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal: 13 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 199403 1 003

:

Sekretaris Sidang,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

:

Pembimbing,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

:

Penguji Utama,

Dr. Marnom, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H.M. Zainuddin M.A

NIP. 19620507 199503 1 001

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ¹

(QS. Ar-Ra'd (13): 11)

”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media. 2005), hlm, 250.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat_Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan fikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Ni’amik. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Ibu tercinta (Nandiati) dan Bapak Tersayang (Zainal Arifin), Bulek Iwin serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitria Nur Sholichah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 31 Maret 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di

Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitria Nur Sholichah
NIM : 09110250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Implementasi Strategi question Student Have Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS-6 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. A. Fatah Yasin. M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Maret 2013

Fitria Nur Sholichah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin. M. Ag Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah buat penulis.

6. Wilda, Neila, Muhim, Nisa', Iis, Pipit, Rukhilah, Ziyzana, A'yun, Mas. Darul, Mas. Ilham, Mb. Usfi, Dek Sahla, Dek Robi', Dek Liya', Mb. Ipit, Dek. Fikri, Pak. Wawan, Bu. Yanti, Eyang yang selalu membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi tinggi kepada penulis serta mampu membuat penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi.
7. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
8. Seluruh Dewan Pengasuh, Murabbi/ah, dan teman-teman Musyrif/ah Ma'had Jami'ah Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, El-Ma'rifah, atas segala Do'a dan semangat tak pernah henti. Terima kasih.
9. Teman Kamar (Dek Indah, Dek Rohmah, Dek Ani, Dek Fergi, Elva, Syafa') adik-adik dampunganku kamar 28 dan 29 mabna USA yang selalu menenangkan penulis dikala sedih, membuat tertawa dikala kalut, memberikan semangat. Terimakasih.
10. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 31 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| ABSTRAK | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Hipotesis Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Batasan Masalah | 8 |
| F. Penjelasan Istilah | 8 |
| G. Sistematika Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |

| | |
|--|-----------|
| A. Strategi <i>Question Student Have</i> | 11 |
| 1. Strategi <i>Question Student Have</i> | 11 |
| 2. Langkah-langkah Strategi <i>Question Student Have</i> | 11 |
| B. Motivasi..... | 15 |
| 1. Pengertian Motivasi | 15 |
| 2. Tujuan Motivasi | 18 |
| 3. Fungsi Motivasi..... | 18 |
| 4. Macam-macam Motivasi..... | 19 |
| 5. Prinsip Motivasi dalam Belajar | 20 |
| 6. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa | 21 |
| 7. Cara Mengukur Motivasi | 23 |
| 8. Indikator Siswa Termotivasi | 24 |
| C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak..... | 26 |
| 1. Pengertian Aqidah Akhlak | 26 |
| 2. Hubungan Akhlak dengan Iman..... | 29 |
| 3. Metode Pencapaian Aqidah Akhlak..... | 31 |
| 4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 34 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 40 |
| 1. Identifikasi Masalah | 40 |
| 2. Memeriksa Lapangan | 41 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Perencanaan tindakan..... | 41 |
| 4. Pelaksanaan tindakan | 42 |
| 5. Observasi..... | 42 |
| 6. Analisa dan Refleksi | 42 |
| 7. Revisi Perencanaan | 43 |
| D. Kehadiran Peneliti di Lapangan..... | 43 |
| E. Sumber Data dan Jenis Data..... | 43 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 45 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| H. Analisa Data..... | 50 |
| I. Pengecekan Keabsahan Data | 52 |
| J. Model dan Tahapan Penelitian | 53 |
| BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN | 58 |
| A. Latar Belakang Obyek Penelitian | 58 |
| 1. Sejarah MAN Tambakberas Jombang | 58 |
| 2. Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang..... | 60 |
| 3. Kerjasama Kelembagaan..... | 61 |
| 4. Model Pembelajaran..... | 62 |
| 5. Data Guru | 62 |
| 6. Data Siswa..... | 63 |
| 7. Sarana dan Prasarana..... | 63 |
| B. Paparan Data Sebelum Tindakan | 64 |
| 1. Deskripsi Siswa Kelas XI IPS-6 | 64 |

| | |
|---|------------|
| 2. Observasi Awal | 64 |
| 3. Perencanaan Tindakan | 65 |
| 4. Pre Test | 65 |
| C. Siklus Penelitian | 69 |
| 1. Siklus I..... | 69 |
| a. Renacana Tindakan Sikulus I..... | 69 |
| b. Pelaksanaan Tindakan Sikulus I..... | 72 |
| c. Observasi Sikulus I..... | 81 |
| d. Refleksi Sikulus I..... | 83 |
| e. Revisi Perencanaan Sikulus I..... | 84 |
| 2. Siklus II | 85 |
| a. Renacana Tindakan Sikulus II..... | 85 |
| b. Pelaksanaan Tindakan Sikulus II..... | 87 |
| c. Observasi Sikulus II | 97 |
| d. Refleksi Sikulus II..... | 99 |
| BAB V ANALISIS PEMBAHASAN | 102 |
| A. Pelaksanaan Strategi Question Student Have Untuk Meningkatkan | |
| Motivassi Belajar Aqidah Akhlak | 102 |
| B. Hasil Penerapan Strategi Question Student Have Untuk Mengetahui | |
| Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak | 106 |
| BAB VI PENUTUP | 109 |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran-Saran..... | 110 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

DAFTAR TABEL

**Tabel
Hlm**

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Instrumen Minat Adaptasi dari Hurlock | 47 |
| Tabel 2.1 Data Siswa MAN Tambakberas Jombang | 63 |
| Tabel 2.2 Sarpras Tambakberas Jombang..... | 63 |
| Tabel 2.3 Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI | 67 |
| Tabel 2.4 Skor Tes Individual Pertemuan II pada Siklus I | 80 |
| Tabel 2.5 Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 6 Siklus I..... | 82 |
| Tabel 2.6 Skor Tes Individual Pertemuan II pada Siklus II..... | 97 |
| Tabel 2.7 Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 6 Siklus II..... | 98 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1.1 Para Siswi Mengerjakan Soal Post Tes

Gambar 1.2 Para Siswi Menulis Pertanyaan sebagai Langkah Awal Penerapan Strategi *Question Student Have*

Gambar 1.3 Salah Satu siswa Mengambil Lembar Pertanyaan Secara Acak

Gambar 1.4 Salah Satu Siwa Menjawab Pertanyaan dari Pengambilan Kertas Secara Acak

Gambar 1.5 Guru Menerangkan Langkah-langkah Penerapan Strategi *Question Student Have*

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran
2. RPP Siklus I
3. RPP Siklus II
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi
6. Profil MAN Tambakberas Jombang
7. Daftar Hadir Siswi Kelas XI IPS -6
8. Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS-6
9. Lembar Kertas Dari Pelaksanaan Strategi *Question Student Have*
10. Ringkasan Materi Berbentuk PPT
11. Lampiran Penilaian
12. Bukti Konsultasi pada Pembimbing
13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
15. Biodata Penulis

ABSTRAK

Sholichah. Fitria. Nur. 2013. Implementasi Strategi *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS-6 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi *Question Student Have*, Meningkatkan Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif diperlukannya pembelajaran aktif, yakni suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana pelaksanaan strategi *Question Student Have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang? Dengan tujuan, 1) Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *Question Student Have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang. 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *question student have* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak tampak adanya rasa malas, mereka selalu menampakkan aura senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu. Dan digambarkan pada siklus I point siswa adalah 70,2 %, dan pada siklus II 93,3 %.

ABSTRACT

Sholichah. Fitria. Nur. 2013. Implementasi Strategi *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS-6 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

Key Words: Strategy of *Question Study Have*, Increasing the motivation of studying, the subject of Aqidah Akhlaq

In learning activity there are 2 kinds of synergic activities, they are; Teachers teaching and students studying. The teachers teach how students have to study, furthermore how the students should study throughout various studying experiences till they change themselves from cognitive, affective, and psychometric aspect. For making the effective studying environment, it needs the active learning. While the students study actively, it means that they dominate the learning activity. Through this way, they play their brain actively, for finding the fundamental idea from lecturing material, solving problems, applying what they have just learnt into a question in actual life.

This research focuses on 1) how the conducting strategy of Question Student Have to raise high spirit of the student study in Akidah Akhlak subject in the class XI IPS-6 in Islamic Senior High School (MAN) Tambakberas Jombang? 2) How the spirit of the student study throughout applied strategy of Question Student Have in the subject of Aqidah Akhlaq class XI IPS-6 in Islamic Senior High School (MAN) Tambakberas Jombang? By the purposes; 1) To know the implementation of the strategy of *Question Study Have* for increasing the motivation of student for studying in the subject of Aqidah Akhlaq class of XI IPS-6 in Islamic Senior High School (MAN) Tambakberas Jombang. 2) To know the spirit of student study throughout the implementation of the strategy of *Question Study Have* in the subject of Aqidah Akhlaq class XI IPS-6 in Islamic Senior High School (MAN) Tambakberas Jombang.

In this research the researcher uses qualitative approach. Qualitative approach is the kind of the research which results inventions that have never made before by utilizing statistical procedures or by the other ways from quantification (measuring) whereas the kind of research which used is *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas).

The result of research showed that applied strategy of *Question Study Have* is proved to be able to raise student motivation of their study for student class XI in learning AKidah Akhlak. The result of student motivation can be seen in increasing of the spirit and the curiosity of the student in attending learning

process, and it does not cause appearing the laziness, they always show pleasure aura, and always strive to accomplish the assignment punctually. And it can be described at student point in cycle I is 70,2 % and in cycle II is 93,3%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifa'i mengatakan bahwa:

”Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas”¹

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan,

¹Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 4

kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, apa saja yang diperlukan untuk memotivasi siswanya agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.²

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif diperlukannya pembelajaran aktif, yakni suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi

²*Ibid*, hlm. 6

kuliah, memecahkan persoalan, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru/pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Hal tersebut dilakukan karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius Dia mengatakan:³ *Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.*

³Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 14-15

Jadi, ketika ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan.

Betapapun menariknya materi disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpan informasi yang diberikan, karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik. Dengan demikian dibutuhkan penggunaan strategi pembelajaran aktif. Terutama bagi pengajar, sebagai penyampai materi, strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian.

Atas dasar pemikiran tersebut maka tidak ada pilihan lain, upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa. Dalam istilah lain, harus mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang sekarang terkenal dengan istilah strategi belajar aktif (*active learning strategy*).

Menurut A. Fatah Yasin: Pembelajaran aktif (*Active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.⁴

Active learning merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia menurut Abraham Maslow (*Humanistik*), dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, Maslow juga

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm, 180

memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang.⁵

Active Learning mencoba membuktikan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Dengan strategi ini, potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah.⁶

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari sini dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.³

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi *Question Students Have* dalam proses belajar-mengajar dan penerapannya dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, sehingga penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul:

⁵ Umi Machmudah dan Abdul Wahab. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang, UIN-Malang Press, 2008), hlm, 123

⁶ *Ibid*, hlm, 123-124

³Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 90

Implementasi Strategi *Question Students Have* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS-6 Pada Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *Question Student Have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang?

C. Hipotesis Masalah

Jika diterapkan strategi *question student have* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPS-6 maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *Question Student Have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang.

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian pendidikan, karena penelitian tindakan kelas (PTK) tidak diperlukan sample dalam jumlah besar, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan guru sebagai peneliti dapat mengetahui dan menerapkan strategi/metode/alat peraga (media) dan sebagainya itu efektif atau tidak dalam meningkatkan kualitas belajar para siswa.

Secara khusus penelitian (PTK) dapat memberikan kegunaan bagi:

a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa akan menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami suatu materi.

b. Bagi guru/peneliti

Guru akan mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dalam PBM.

c. Bagi lembaga/ sekolah

Dengan penelitian ini sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran. Sedangkan bagi guru-guru yang lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Batasan Masalah

Kajian tentang implementasi strategi *Question Student Have* sangatlah luas. Oleh karena itu, pembahasan pada penelitian kali ini perlu dibatasi untuk membantu peneliti supaya lebih fokus pada masalah yang ada. Adapun batasan-batasan masalah pada kajian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan implementasi strategi *Question Student Have*.
2. Penelitian ini terbatas pada peningkatan motivasi belajar siswa dari pengimplementasian strategi *Question Student Have*.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman mengenai judul dan penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai devinisi istilah dan batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Implementasi** adalah penerapan; penggunaan implement dalam kerja; pelaksanaan; pengerjaan hingga menjadi terwujud; penerapan implement.⁷
2. **Strategi** adalah muslihat untuk mencapai sesuatu;⁸ cara; siasat.⁹ Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰
3. **Question Student Have** adalah salah satu model strategi *active learning*, yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.¹¹
4. **Motivasi** adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).¹²
5. **Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas** adalah sebuah lembaga yang berada di Jl. Merpati Tambakberas Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur.

G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam menyajikan dan memahami dari isi penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Gramedia Press. 2006). hlm. 193-194

⁸ *Ibid.* hlm. 448

⁹ Bambang Marhijanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. (Surabaya: Terbit Terang. 1999) hlm. 296

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Kencana, Jakarta Kencana, 2008), hlm.126

¹¹ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *op. cit*, hlm. 124

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka yang berisi; *Pertama*. Strategi *Question Student Have*, yang meliputi: pengertian *Question Student Have*, langkah-langkah *Question Student Have*. *Kedua, Kedua*. Pengertian motivasi, tujuan motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, prinsip-prinsip motivasi belajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, cara mengukur motivasi, indikator siswa termotivasi. *Ketiga*, pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak, hubungan akhlak dengan iman, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, metode penerapan Aqidah Akhlak.

BAB III : Pada bab ini penulis menyajikan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini merupakan paparan hasil penelitian yang meliputi: Pemaparan data, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah MAN Tambakberas Jombang, sarana prasarana, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, deskripsi kelas XI IPS-6. Pre test, rencana tindakan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan.

BAB V : Analisa pembahasan.

BAB VI : Pada bab ini adalah merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi *Question Student Have*

1. Pengertian Strategi *Question Student Have*

Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman (2001) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai anak. Salah satu contoh metode tersebut adalah; *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta Didik).

Strategi *Question Student Have* ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan.¹

2. Langkah-langkah Strategi *Question Student Have*

Adapun prosedur langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:²

1. Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik.

¹Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 124

²Hisyam Zaini dkk, *op. cit*, hlm. 17-19

2. Minta setiap peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran, atau yang berhubungan dengan kelas. (tidak perlu menuliskan nama).
3. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman di samping kirinya. Susah benar jika posisi duduk peserta didik adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua peserta didik dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
4. Pada saat menerima kertas dari teman di sampingnya, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang (\surd), jika tidak berikan langsung kepada teman di samping kanannya.
5. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, peserta didik diminta untuk menghitung tanda centang yang ada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.
6. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan; a) jawaban langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut, c) menjelaskan bahwa pelajaran ini tidak sampai membahas pertanyaan peserta didik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.

7. Jika waktu cukup, minta beberapa orang peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
8. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan Anda jawab pada pertemuan berikutnya.

Catatan:

- a. Jika kelas terlalu besar sehingga akan memakan waktu yang banyak untuk dapat memutar kertas, pecahlah peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil kemudian ikuti Intruksi seperti di atas. Atau dapat juga dengan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut tanpa diputar kemudian beberapa pertanyaan secara acak.
- b. Daripada menuliskan pertanyaan, mintalah peserta didik menuliskan harapan dan atau perhatian mereka terhadap pelajaran.

Menurut Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:³

1. Bagikan kartu kosong kepada siswa.
2. Mintalah setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek di sana jika pertanyaan yang sama yang mereka ajukan.

³ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *op. cit*, hlm, 125-126.

4. Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut. Fase ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan :
 - a. Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani.
 - b. Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat.
 - c. Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan.
5. Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
6. Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.

Variasi:

1. Jika kelas terlalu besar dan memakan waktu saat memberikan kartu pada siswa, buatlah kelas menjadi sub- kelompok dan lakukan instruksi yang sama. Atau kumpulkan kartu dengan mudah tanpa menghabiskan waktu dan jawab salah satu pertanyaan.
2. Meskipun meminta pertanyaan dengan kartu indeks, mintalah peserta menulis harapan mereka dan atau mengenai kelas, topik yang akan anda bahas atau alasan dasar untuk partisipasi kelas yang akan mereka amati.
3. Variasi dapat pula dilakukan dengan meminta peserta untuk memeriksa dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut, sehingga fase ini akan dapat mengidentifikasi pertanyaan

mana yang mendapat jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Menurut Mc Donald: "*Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).⁸

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁹

Selanjutnya Thomas M Risk,

memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: "*we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to*

⁸Oemar Hamalik, *op.cit.* hlm. 173.

⁹S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), hlm. 103.

sustained activity toward the learning goals" (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/ pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).¹⁰

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Seorang dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar dapat memotivasi peserta didik hendaknya melihat beberapa faktor berikut:

1. Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik harus:
 - a. Memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik.
 - b. Menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan.

¹⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 10

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 72

- c. Mampu memilih perangkat belajar atau menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motif belajar.
2. Peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu dan sekaligus subyek yang memperhatikan. Maka pendidik perlu mengenal jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik bagi usaha memotivasinya seperti:
 - a. Motif belajar dan minat belajar peserta didik
 - b. Insentif yang perlu diberikan kepada peserta didik, serta
 - c. Motif-motif lain yang ada pada diri peserta didik seperti motif ingin rasa aman, ingin kasih sayang, ingin perlakuan sama, dan seterusnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa oleh karena itu seorang pengajar hendaknya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

1. Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
2. Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
3. Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia
4. Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
5. Siapkan tugas-tugas yang menantang selama latihan

6. Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.
7. Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa.

2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.¹²

3. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- b. Sebagai *pengarah* artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 73

¹³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 175

Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.¹⁴

4. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.¹⁵

¹⁴Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 137

5. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- c. Motivasi itu mudah menular atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

- e. Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adosen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.¹⁶

6. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, De Cecco & Grawford (1974) mengajukan 4 fungsi pengajar:

1. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. '*Discovery learning*' dan metode sumbang saran ('*brain storming*') memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa

¹⁶Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 124

guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

2. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

3. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

4. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.¹⁷

7. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- 1) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- 2) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/ kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177

tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.¹⁸

8. Indikator Siswa Termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d) Siswa bergairah belajar.
- e) Kemandirian belajar.¹⁹

Adapun ciri-ciri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar termotivasi:

- a) Mencari dan memberikan informasi.
- b) Bertanya pada guru atau siswa lain.
- c) Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain.
- d) Diskusi atau memecahkan masalah.
- e) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- f) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.

¹⁸Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. (Yogyakarta, tt), hlm. 61-62

¹⁹Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 146

- g) Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaannya.
- h) Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.
- i) Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaanguru dengan tepat saat pelajaran berlangsung.
- j) Memberikan contoh dengan benar.
- k) Dapat memecahkan masalah secara tepat.
- l) Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan.
- m) Senang bila diberi tugas.
- n) Bekerjasama dengan berhubungan dengan siswa lain.
- o) Dapat menjawab pertanyaan diakhir pelajaran.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang belajar mandiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri

tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.²⁰

C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Pembelajaran keimanan dan Akhlak lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan tumbuh-kembangkan kedalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya. Sehingga sangat perlu sekali untuk dipahami tentang pengetahuan akidah dan akhlak itu sendiri.

Kata “ Akidah” bersal dari kata Arab yang berarti “ ma’ uqida ‘ alaihi al-qalb wa al-dlmir”, yaitu sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati (qolb) dan perasaan (hati nurani). Kata “ akidah” berarti pula ” ma tadayyana bihi al-insan wa I’ tiqodahu ”, yakni sesuatu yang dipengangi dan diyakini. Dengan demikian, kata “ aqidah” suatu kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat di hati manusia.⁴

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah (1983) menjelaskan makna “aqidah” sebagai “suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta

²⁰ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 82-83

⁴ Suti’ah, M.Pd. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*, (El-Hikmah, Fak.Tarbiyah: UIN Malang. 2003). hlm. 25

mantap tanpa ada keraguan dan syakwasangka”. Sedangkan Al-Banna (1983) mendefinisikan “aqidah” sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan”.⁵

Menurut Hasan Al Banna disebutkan bahwa aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati yang dapat mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.⁶

Istilah aqidah itu selanjutnya berkembang pengertiannya menjadi iman, tauhid, ushuliddin, dan dikaji sedemikian rupa oleh para ulama’, sehingga menjadi suatu disiplin ilmu tauhid, ilmu kalam, teologi dalam Islam, fiqh akbar, atau ilmu ushuluddin.

Aqidah yang baik dan benar akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal dapat dilihat dari cara berfikir, bicara, budi pekerti, atau akhlaknya. Sehingga dapat disebutkan dalam Al-Qur’an, QS. Al-An’am: 162-163,⁷

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ

وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

⁵ Muhaimin, M.A, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2003) hlm. 303

⁶ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3.

⁷ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 106.

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.

Sedangkan pengertian akhlak dilihat dari sudut bahasa (*etimologi*), perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqan” yang menurut logat diartikan : budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaaliq” yang berarti Pencipta dan “Makhluk” yang berarti diciptakan.⁸

Dalam perkembangannya, akhlaq tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran, dan para tokoh yang mengembangkannya. Istilah akhlak juga mengandung etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Dalam kajian filsafat, istilah etika dibedakan dengan moral, yakni etika lebih bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis; etika memandang laku perbuatan

⁸ *Ibid*, hlm. 11

manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara lokal; dan moral menyatakan ukuran, sedangkan etika menjelaskan ukuran itu.⁹

Perbedaan “akhlak” dengan “etika dan moral” terutama menyangkut sumbernya. Akhlak bersumber dari Khalik (Allah SWT), sunnah Nabi Muhammad saw, dan ijtihad manusia. Sedangkan “etika dan moral” yang mengandung pengertian “akhlak”, perlu ditambah dengan kata “Islam”, yaitu etika Islam atau moral Islam. Antara aqidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, Aqidah Islam adalah keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati seseorang. Sedangkan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan menjadi sikap batiniah seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara permanen, mudah, dan tidak dibuat-buat bahkan tanpa memerlukan pemikiran karena sudah menjadi kepribadiannya.¹⁰

2. Hubungan Akhlak dengan Iman

Akhlak dengan iman mempunyai hubungan yang sangat erat, karena akhlak merupakan realisasi iman. Iman merupakan kunci seseorang untuk melahirkan perbuatan di dalam kehidupan sesuai tuntunan agama Islam, yang dengannya seseorang berbuat kebajikan, shalat, puasa, berbuat baik sesama manusia dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial, ekologi dan sebagainya. Sebaliknya dengan tidak beriman,

⁹ Muhaimin, M.A. *op. cit.* hlm. 307

¹⁰ Suti'ah, *Op.Cit.* hlm. 31

seseorang akan berperilaku yang tidak sesuai dengan *akhlak al-karimah* sebab lupa kepada dzat Penciptanya. Keadaan demikian menunjukkan perlu adanya pengembangan iman untuk meningkatkan akhlak seseorang.¹¹

Iman akan memberi pedoman hidup terhadap manusia, yang dalam kehidupannya selalu mengalami kegoncangan, kegelisahan, sehingga manusia dalam kehidupannya tidak terombang-ambing oleh keadaan yang dihadapinya, baik bersifat materiil, maupun spiritual. Demikian manfaat iman dalam kehidupan, ia dapat menyelamatkan manusia dari jurang kesesatan.¹²

Akhlak dituntut untuk memelihara sendi-sendi agama dalam pandangan Allah bukanlah semata-mata mengetahui bahwa berkata benar itu suatu keutamaan, dusta suatu perbuatan buruk. Bukan pula sekedar pandai bercerita tentang akhlak dan tahu menuduh orang lain tidak berbudi, tetapi akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan, dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh terhadap perbuatan. Dengan demikian, akhlak dapat dipandang sebagai perwujudan dari iman dan sebagai sifat bagi seseorang yang ingin menjadi muslim sejati.¹³

Aqidah tanpa akhlak adlah seumpama sebatang [ohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung di saat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya merupakan bayang-bayang bagi benda yang tidak tetap, yang selalu

¹¹ Prof. Dr. HM. Amin Syukur, MA. *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Press. 2010), hlm. 155

¹² *Ibid*, hlm. 160

¹³ Dr. Asmaran As., M.A. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 109

bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak.¹⁴

3. Metode Pencapaian Aqidah Akhlak

Untuk pencapaian aqidah Islam, maka dibutuhkan metode pencapaian yang khusus, mengingat aqidah Islam tidak hanya dapat dimengerti dengan pendekatan empiris tetapi juga menggunakan pendekatan supra-empiris. Karena itu metode pencapaian aqidah dapat dilakukan dengan cara :¹⁵

- a) Doktrin yang bersumber dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui Rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut diabaikan dalam satu kitab al-Qur'an yang secara operasional dijelaskan sabda Nabi-Nya.
- b) Melalui hikmah (filosofis) di mana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memerhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan (kontemplasi) yang mendalam.
- c) Melalui metode ilmiah, dengan memerhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah SWT.
- d) Irfani¹⁶, yakni metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu). Metode ini membagi alam dalam dua kategori yaitu; 1) alam nyata yang dapat diobservasi dan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 110

¹⁵ Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 265-267

dieksperimen oleh ilmu pengetahuan modern dengan metode dieksperimen oleh ilmu pengetahuan modern dengan metode ilmiah, dan 2) alam intuisi yang berkaitan dengan jiwa yang tidak bisa ditundukkan dengan pengalaman atau analogi.

Metode yang dipergunakan dalam pendakian akhlak terdapat 3 cara, yaitu: ¹⁶

- a) *Takhalli*, yakni mengkosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir batin. Para ahli menyatakan dengan “al takhalli bi al akhlak al sayyiah” (mengkosongkan diri dari sifat tercela).
- b) *Tahalli*, yakni mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) secara lahir batin. Para ahli mengatakan dengan “al tahalli bi al akhlah al hasanah” (mengisi dari sifat-sifat baik).
- c) *Tajalli*, yakni merasa akan keagungan Allah SWT. Para ahli menyatakan dengan “al tajalli ila rabb al bariyyah” (merasa akan mengagungkan Allah Tuhan manusia).

Dalam pencapaian Aqidah Akhlak seseorang harus berusaha untuk mencapainya dengan cara mendekatkan diri dengan Allah (*Taqor al robb Allah*). Akhlak merupakan suatu aspek dalam kepribadian manusia dalam sistem norma yang mengatur hubungannya dengan Allah (*Hablum min Allah*), hubungannya dengan manusia (*Hablum min al Nas*), dan hubungannya dengan alam (*Hablum min al Alam*). Hal tersebut harus tertanam dalam jiwa seorang muslim dengan begitu kebahagiaan dunia

¹⁶ *Ibid.* hlm. 267-268

akhiratnya dengan mudah didapatkannya setelah pencapai tersebut ada dalam pribadinya.

4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk siswa beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dan memiliki akhlak mulia dan tujuan inilah yang sebenarnya misi utama diutusny nabi Muhammad SAW. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Dengan demikian membentuk Akhlak yang mulia sesungguhnya merupakan tujuan pendidikan. Sejalan dengan tujuan inti maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan pada peserta didik haruslah mengandung pendidikan akhlak dan setiap guru mengemban misi membangun akhlak dan tingkah laku siswanya.¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang di Jl. Merpati Tambakberas Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan adanya faktor kemenarikan dan keunikan. Adapun kemenarikan dan keunikan dari lokasi penelitian ini antara lain: *Pertama*, MAN Tambakberas Jombang dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan terbesar di kabupaten Jombang yang memiliki siswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. *Kedua*, MAN Tambakberas dikenal menghasilkan alumni yang menduduki posisi strategis baik di instansi pendidikan maupun instansi lainnya sehingga madrasah ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dikenal bermutu dan sukses.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹

¹Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1997), hlm. 11

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Terkait dengan pengertian PTK (penelitian tindakan kelas) ini, ada beberapa rumusan definisi PTK, diantaranya adalah:³

1. Hopkins (1993): PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988): PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya (1977): PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

4. Suyanto (1997): PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.
5. Tim PGSM (1999): PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dari kelima rumusna di atas dapat ditemukan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan PTK, yaitu:⁴

1. PTK *bersifat reflektif*. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akandiketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.
2. PTK *dilakukan oleh pelaku tindakan*. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetep oleh guru yang bersangkutan.

⁴*Ibid*, hlm. 9-10

3. PTK *dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).
4. PTK *dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri*. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.
5. PTK *bersifat situasional dan kontekstual*. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topic mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks lain.

Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada tempat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.⁵

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

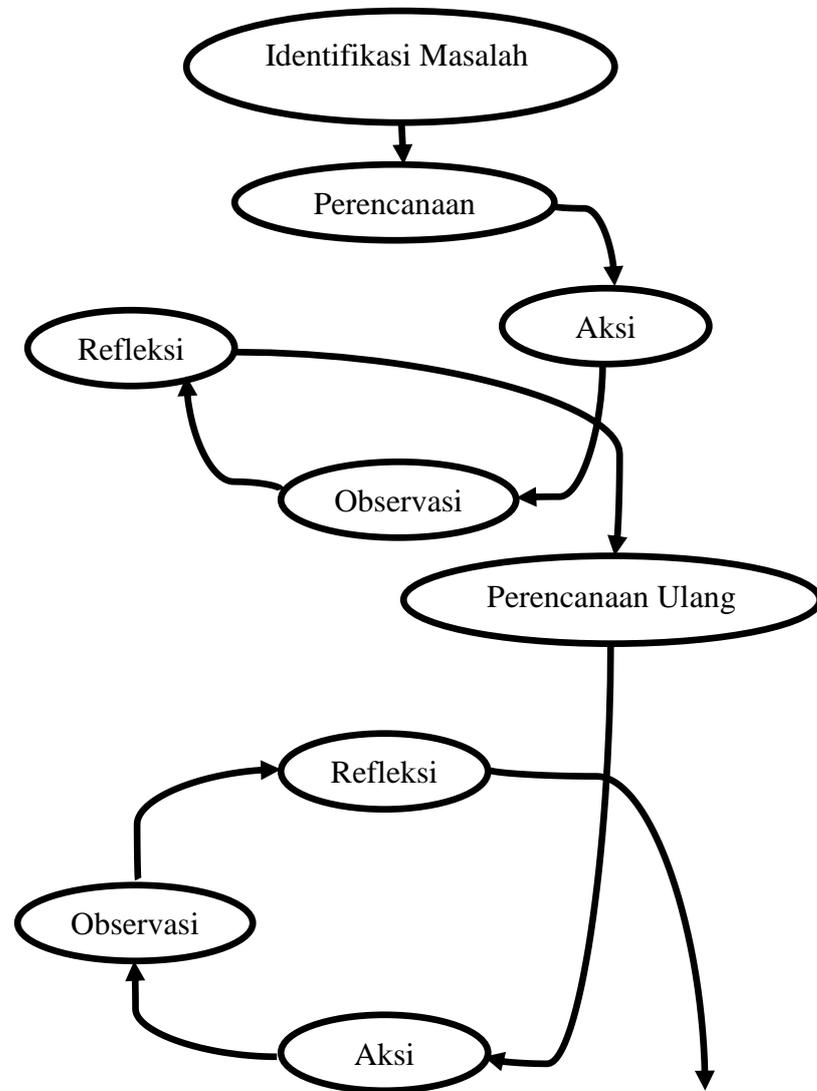
⁵Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, harus mengacu pada jenis penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil implementasi strategi *Question Student Have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI IPS-6 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang.

Penelitian ini dimulai dari pengidentifikasi masalah kemudian menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Manakala digambarkan model Spiral yang dikembangkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan di bawah ini:⁶

⁶ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana. 2009), hlm, 53-54.

Gambar 1.1
PTK Model Spiral yang Dikembangkan oleh Hopkins



Secara garis besar penelitian tindakan kelas didahului oleh dengan perencanaan, untuk menangani sebuah permasalahan yang muncul di lapangan. Selanjutnya rencana dilakukan sebagai bentuk menangani masalah yang ada di lapangan, dilanjutkan dengan melakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya akan muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya diperlukan perencanaan ulang, dan dilakukan secara berdaur.⁷

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatori dan refleksi, dimana proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model *Hopkins* maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan.

1. Identifikasi Masalah

Pada langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, menyampaikan surat penelitian, berbincang-bincang dengan Kepala Sekolah dan guru pengajar untuk menambah keakraban peneliti dengan obyek penelitian.

⁷ Tim Pelatih Proyek PGSM UM. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rosda Karya: Bandung, 1999), hlm. 7

Selanjutnya peneliti berbincang-bincang dan bertanya pada guru pengajar tentang strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini telah dilaksanakan.

2. Memeriksa Lapangan

Setelah peneliti mengetahui model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran konvensional, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil dari pemeriksaan lapangan, maka peneliti mengadakan pre-test pada pembelajaran konvensional.

3. Perencanaan Tindakan

Setelah memperoleh data dari observasi lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Adapun beberapa tahap dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan strategi pembelajaran *Question Student Have*.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:
 - Membuat hand out pembelajaran
 - Membuat rencana pembelajaran
 - Membuat rancangan penilaian
 - Membuat silabus pembelajaran
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa.

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu menerapkan strategi *Question Student Have*.

5. Observasi

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada perkembangan yang terjadi. Yaitu mengamati kejadian-kejadian yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan terstruktur, terfokus dan sistematis.⁸

Observasi terstruktur, yaitu melakukan pencatatan pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan memberi tanda silang pada item-item yang tercantum. Observasi terfokus pada penyelesaian masalah, yaitu melaksanakan pengamatan dan pencatatan pada setiap kejadian penting di kelas. Dan observasi sistematis dilakukan dengan merancang solusi-solusi secara sistematis pada kolom-kolom motivasi yang telah diklarifikasi sebelumnya.

6. Analisa dan Refleksi

Peneliti menganalisa dan merefleksi hasil tindakan dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta merespon permasalahan baru yang muncul di luar perencanaan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Analisa dilakukan dengan mempersiapkan langkah awal antara lain memberi kode, membuat catatan pinggir dan catatan reflektif untuk memudahkan peneliti dalam

⁸Wiriaatmadja, Rachiaty. 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Rosda Karya: Bandung, 2005), hlm. 12-16

menganalisa dan merefleksi data, refleksi dilakukan dengan cara mempertimbangkan berhasil dan tidaknya tindakan serta memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya.

7. Revisi Perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

D. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara langsung dan meneliti secara alamiah, apa adanya.⁹ Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya strategi *Question Student Have* di kelas XI IPS-6 terkait dengan motivasi belajar siswa.

E. Sumber Data Dan Jenis Data

Peneliti mencari sumber data melalui informan, kegiatan belajar dan dokumen. (1) Informan yaitu pengajar yang mengetahui tentang penerapan strategi *Question Student Have* serta telah mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan orang yang dapat memeberikan informasi

⁹ Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya: Bandung, 2002), hlm. 25

dalam pelaksanaan penelitian ini serta pengajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang, khususnya pengajar Aqidah Akhlak kelas XI IPS-6. (2) Proses strategi *Question Student Have* yang berlangsung di kelas. (3) Dokumen yang terkait dengan strategi *Question Student Have*, baik buku panduan pelatihan strategi *Question Student Have*, silabus, rencana pembelajaran (RP), pre test dan post test atau hasil tes, laporan tugas siswa, maupun buku-buku pendukung lainnya.¹⁰

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.¹¹ Adapun jenis data kualitatif diantaranya, kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data kuantitatif berupa data statistik, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kualitatif

1). Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan diamati dari hasil wawancara baik oleh pengajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang, maupun pengajar yang telah menerapkan strategi *Question Student Have*, serta catatan hasil observasi kelas, selanjutnya melalui foto atau rekaman.

2). Sumber tertulis

Sumber tertulis tidak bisa dipisahkan dari sumber yang lain. Peneliti mendapatkan data tersebut berasal dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

¹⁰Elliot, John. *Action Research For Educational Change*. (Open University: Philadelphia, 1999), hlm. 79

¹¹Moeloeng, Lexy J. *op. cit.* hlm. 112-116

3). Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang.

2. Data Kuantitatif

Data ini diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa baik pre test maupun post test, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data yang berbentuk angka-angka.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1). Instrumen utama

Dalam penelitian tindakan kelastidak lepas dari campur tangan peneliti, oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen memberi peranan penting dalam situasi yang berubah-ubah dan tertentu di dalam kelas.¹²

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas merupakan kunci utama, karena peneliti berperan ganda, disamping menjadi pelaksana tindakan juga berperan sebagai observer yang nantinya dapat mengolah, menganalisa data penelitian sehingga dapat disajikan dalam sebuah

¹² Wiriaatmadja, Rachiati. *op. Cit.* hlm. 96

laporan. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas harus:

- a. Responsif terhadap berbagai etunjuk baik bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
- b. Adaptif yakni mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
- c. Menekankan aspek holistik, karena peneliti yang menempatkan dan menyimpulkan kejadian-kejadian.
- d. Pengembangan berbasis pengetahuan, karena peneliti yang berfikir mengungkapkan, menyusun, dan memahami apa yang diteliti, sehingga peneliti benar-benar telah menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.
- e. Memproses dengan segera, peneliti dapat memproses di tempat, membuat generalisasi di dalam situasi yang sengaja diciptakan.
- f. Klarifikasi dan kesimpulan, peneliti dapat langsung membuat kesimpulan dan klarifikasi, pembetulan, dan elaborasi pada subyek yang diteliti.
- g. Kesempatan eksplorasi, yakni menguji validitas, dan memahami penelitian dengan pemahaman yang tinggi dari pada penelitian biasa

2). Instrumen pendukung

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan observasi yang dibuat dari variabel minat dan sikap,

kemudian dikembangkan menjadi sub variabel selanjutnya menjadi indikator, dari indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi deskriptor.

Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa. Adapun pembuatan pedoman observasi dikembangkan dari variabel yang diteliti, indikator dan deskriptor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Instrumen Minat
Adaptasi dari Hurlock (1960:116)

| Aspek-aspek Minat | Indikator | Deskriptor |
|--------------------------|-------------------------------|---|
| Kognitif | Kebutuhan akan informasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak ▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung |
| | Rasa ingin tahu | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar |
| Afektif | Rasa senang dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung |
| | Partisipasi dengan lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas |

G Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1) Observasi

Yaitu pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, Peneliti melakukan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilanjutkan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan.

Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi.

1. Fase perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru Aqidah Akhlak) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator.

3. Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau obserasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu, Seperti pengajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang, peserta didik (khalayak sasaran) dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.¹³

3) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, nptulen rapat, lagger, agenda dan sebagainya¹⁴

Dokumentasi lain yang diperoleh di lapangan berupa foto, transkrip nilai, data-data kelembagaan seperti data pengajar dan sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang.

¹³ Wiriaatmadja, Rachiati. 2005, *op. Cit.* hlm. 117

¹⁴ Arikunto. S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202

H. Analisa Data

Analisa data pada penelitian tindakan di kelas pada dasarnya dilakukan sejak observasi awal, ada beberapa langkah menganalisa data antara lain:

1. Kode dan mengkoding

Kode adalah singkatan atau simbol-simbol yang dipakai dalam klasifikasi rangkaian kata, sebuah kalimat atau alenia dari catatan lapangan sehingga mudah dibaca oleh siapapun.¹⁵ Mengkode digunakan untuk mempermudah peneliti dalam meringkas kata sehingga lebih cepat dan ofisien. Seperti dalam menulis motivasi peneliti memberi kode "MTV".

2. Memberi catatan pinggir

Catatan pinggir berfungsi menambah kejelasan pada data yang diperoleh di lapangan, yang biasa ditulis atau disisipkan pada pinggir-pinggir catatan sebagai pelengkap atau penjelas.

3. Membuat catatan reflektif

Catatan reflektif dilakukan pada waktu di lapangan dengan memberi tanda kurung atau garis bawah atau dimasukan dalam kolom tersendiri untuk direvisi atau direkomendasi. Catatan reflektif yang ada menjadi *stressing point* yang harus sering di refressing ulang.¹⁶

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa

¹⁵ Wiriaatmadja, Rachiati. *Op.cit.* hlm. 140

¹⁶ *Ibid*, hlm. 139-144

deskriptif kualitatif, ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan.¹⁷

1. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.
2. Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui implementasi strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi siswa serta mengetahui adanya peningkatan peneliti menggunakan lembar observasi.
3. Data yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan atau intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang implementasi strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi minat, motivasi dan prestasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan,

¹⁷ Sudarsono F. X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Diknas, 2001), hlm. 25

peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹⁸

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentasi Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata (sesudah tindakan)

Base rate = Nilai rata-rata (sebelum tindakan)

(Gugus Action Research, 1999/2000:75)

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua hasil diketahui. Pengecekan ini sering disebut dengan verifikasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. Ada tahap-tahap dalam pengecekan keabsahan data. (1) Triangulasi, mencakup pengecekan kembali keragaman sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti hanya

¹⁸ *Ibid*, hlm. 25

menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. (2) Pengecekan kembali pada informan, apakah sesuai dengan hasil penelitian.

J. Model dan Tahapan Penelitian

Adapun model dan tahapan penelitian tindakan kelas digambarkan oleh Lewin menurut Elliot dalam bukunya R. Wiriaatmadja.

Adapun penerapan model diatas dilakukan dengan tiga siklus, setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan sebagai bentuk langkah atau tindakan. Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

1) Mengidentifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan pengajar Aqidah Akhlak, terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS-6, seperti melihat strategi apa yang selama ini digunakan serta bagaimana motivasi belajar siswa selama ini pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan di kelas.

2) Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada dilapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di lapangan.

Sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan strategi konvensional dengan ceramah dan Tanya jawab.

3) Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui betul pokok permasalahannya, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan pengajar Aqidah Akhlak, dengan harapan permasalahan yang dipersiapkan antara lain:

- a. Membuat Silabus pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan strategi *Strategi Question Student Have*.
- c. Mempersiapkan lembar observasi.
- d. Membuat pembagian kelompok.

4) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas XI IPS 6 sesuai dengan perencanaan dalam silabus, dan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

5) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengemukakan data terkait dengan motivasi belajar siswa. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

6) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

7) Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan pengajar Aqidah Akhlak, meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

2. Siklus II

1) Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, sebagai sebuah usaha dalam perbaikan pembelajaran, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan pengajar pelajaran Aqidah Akhlak, dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan pokok bahasan selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas.

3) Observasi

Observasi selanjutnya dilakukan dengan mengamati kembali pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting, seperti mencatat perkembangan minat dan motivasi siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar observasi.

4) Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui kesesuaian penerapan sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dengan mencatat kekurangan dan tingkat keberhasilan penerapan

Question Student Have dalam meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar.

5) Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus ke II, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan yang telah berlangsung. Revisi dilakukan oleh peneliti dan berdiskusi dengan pengajar Aqidah Akhlak. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I hingga siklus ke II sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah MAN Tambakberas Jombang¹

Rintisan awal berdirinya MAN Tambakberas Jombang, telah dimulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun atau MMA yang didirikan oleh para Ulama dan diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Ciri khas utama MMA adalah merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren dengan mengutamakan kajian kitab-kitab kuningnya dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Seiring dengan perhatian Orang Tua / Wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, dan diberi nama Madrasah Mu'allimin Muallimat Atas 6 Tahun (MMA).

Seiring dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional, maka pada tahun 1969 berdasarkan SK. Menag No. 23 Tanggal 4 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan perubahan kelas 1, 2, 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah

¹ (Data diambil dari Dokumen MAN Tambakberas Jombang).

Agama Islam Negeri (MTsAIN), dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, SH., dan kelas 4, 5, 6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan kepala Al Maghfurlah KH. Al Fatich Abd.Rohim.

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai sekarang ini MAN Tambakberas Jombang membuka program jurusan Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Dalam perkembangan berikutnya, agar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) benar-benar dapat melaksanakan kurikulum Depag RI secara penuh dan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat atas (MMA) tetap berjalan sesuai ciri khas utama Pondok Pesantren, yaitu kurikulum yang lebih banyak mempersikan kajian kitab-kitab kuning, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN (setingkat SLTP) dan MMA dan MAAIN (setingkat SMA). Dengan adanya pemisahan ini maka MAN Tambakberas Jombang dapat lebih fokus dalam pembinaan dan menjadi semakin berkembang hingga saat ini.

Pada tahun 1980 terjadi alih tugas kepemimpinan, Bapak KH.Ach.Al Fatich Ar. ditugaskan menjadi kepala MTsAIN dan Bapak Drs. KH.Moh.Syamsul Huda As. SH menjadi kepala Madrasah Aliyah Agama

Islam Negeri (MAAIN) yang sekarang menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri).

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai dengan sekarang ini MAN Tambakberas Jombang memiliki program jurusan: Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Hingga saat ini MAN Tambakberas telah melalui 5 periode kepemimpinan, beliau adalah:

1. Bapak KH Ach. Alfatich AR. (Alm).
2. Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi.
3. Bapak Drs. H. Abd. Madjid.
4. Bapak Drs. H. Moh. Azam, M.Sc.
5. Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.

2. Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang²

Visi:

“Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang siap mewujudkan insan yang beriman bertaqwa, berilmu, dan beramal”.

² *Ibid.*

Misi:

- Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
- Membudayakan iklim Islami di lingkungan Madrasah.
- Meningkatkan kajian kitab kuning.
- Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik non akademik).
- Mengembangkan pemikiran ilmiah.
- Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu Agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait.

3. Kerjasama Kelembagaan³

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas mencanangkan program peningkatan mutu pendidikan melalui Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Persiapan secara khusus telah dilaksanakan, antara lain ialah:

- 1) Visit Programme Year 2011 in Japan oleh Kepala Madrasah .
- 2) Menjalin kerjasama dengan **I.C NAGOYA JAPAN**.
- 3) Menjalin kerjasama dengan **AOYAMA SCHOOL OF JAPANESE**.
- 4) Kerjasama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk program upgrading dan updating tenaga pendidikan.

³ *Ibid.*

- 5) Kerjasama dengan Universitas Negeri Malang (UM) untuk program pendampingan guru-guru mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dan Olympiade.
- 6) Kementerian tenaga kerja Kab. Jombang, untuk standarisasi lulusan siswa program ketrampilan.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran di MAN Tambakberas sudah menggunakan pembelajaran PAKEMI, model pembelajaran variatif serta konstruktivistik. Proses pembelajaran sangat didukung dengan media berupa perpustakaan kelas, hotspot/internet, komputer dan LCD TV di setiap kelas. Penilaian hasil evaluasi dilakukan dengan scanner.⁴

5. Data Guru

Tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang berjumlah 122 Orang, dengan pendidikan terakhir:⁵

- | | |
|------------------------------|------------------------|
| 1) Pascasarjana (S-3) | : 1 orang |
| 2) Pascasarjana (S-2) | : 36 orang |
| 3) Sarjana (S-1) | : 82 orang, dan |
| 4) Lulusan Pesantren | : 3 orang. |

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

6. Data Siswa

Data siswa pada MAN Tambakberas Jombang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2. 1
Data Siswa MAN Tambakberas Jombang

| TAHUN PELAJARAN | JUMLAH SISWA | | | | | | Total | Jml Rombel |
|--------------------|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|---------------|
| | Kls X | | Kls XI | | Kls XII | | | |
| | L | P | L | P | L | P | | |
| 2011/2012 | 260 | 437 | 211 | 403 | 173 | 309 | 1793 | 41 |

(Data diambil dari Dokumen MAN Tambakberas Jombang).

7. Sarana dan Prasarana

- 1) Tanah yang dimiliki seluas 10.236 M2.
- 2) Bangunan gedung terdiri dari ;

Tabel 2. 2
Sarpras Tambakberas Jombang

| | Jenis Ruang | Jumlah | Luas (M 2) | Keterangan |
|----|-------------------------|--------|------------|------------|
| 1 | Kelas | 46 | 3.900,8 | |
| 2 | Tamu | 1 | 56 | |
| 3 | Perpustakaan elektronik | 2 | 2.521 | |
| 4 | Kepala Madrasah | 1 | 48 | |
| 5 | Dewan Guru | 3 | 104 | |
| 6 | BP/BK | 1 | 64 | |
| 7 | Tata usaha | 1 | 112 | |
| 8 | Wakamad | 1 | 64 | |
| 9 | Laboratorium Fisika | 1 | 116 | |
| 10 | Laboratorium Biologi | 1 | 116 | |
| 11 | Laboratorium Kimia | 1 | 116- | |
| 12 | Laboratorium Bahasa | 2 | 232 | |
| 13 | UKS | 1 | 48 | |
| 14 | Laboratorium Computer | 2 | 128 | |
| 15 | Koperasi | 1 | 36 | |

| | | | | |
|----|-------------------------|----|-----|--|
| 16 | OSIS | 2 | 48 | |
| 17 | Kamar Mandi Wc Guru | 15 | 40 | |
| 18 | Kamar Mandi WC Murid | 15 | 42 | |
| 19 | AULA | 1 | 192 | |
| 20 | Masjid (Islamic Centre) | 1 | 400 | |

(Data diambil dari Dokumen MAN Tambakberas Jombang).

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Deskripsi Siswa Kelas XI IPS-6

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS-6 dimana kelas XI IPS-6 merupakan kelas reguler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang. Dan kelas XI IPS-6 ini berjumlah 40 siswi.

Pelajaran Aqidah Akhlak diberikan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin jam 12.00 - 12.45 WIB. Guru bidang studi Aqidah Akhlak adalah Dra. Hj. Ma'isyah.

2. Observasi Awal

Pada hari selasa, 14 Januari 2013 peneliti melakukan observasi di MAN Tambakberas Jombang untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Pada pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala Madrasah dan guru Akidah Akhlak memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru Akidah Akhlak tentang model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari observasi tersebut guru masih

menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai siswa kelas XI. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MAN Tambakberas Jombang, khususnya kelas XI, maka peneliti harus memberikan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Kemudian penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2013, setelah mendapatkan izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Perencanaan Tindakan

Selain melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat silabus pembelajaran
- b) Menyusun rencana dan strategi pembelajaran
- c) Membuat modul
- d) Membuat lembar motivasi belajar.

4. Pre test

a) Rancangan Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode

konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa, dan diakhiri dengan berdo'a dan salam.

b) Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari selasa 21 Januari 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Indikator pada pertemuan I adalah menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah dalam tasawuf.

Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya. Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menggambar, dan berbicara dengan temannya. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3
Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI

| No | Interval Kelas | Frekuwensi | Status* |
|----|----------------|------------|-------------|
| 1 | 86-90 | - | Lulus |
| 2 | 81-85 | - | Lulus |
| 3 | 75-80 | 40 | Lulus |
| 4 | 70-74 | - | Tidak Lulus |
| 5 | 65-69 | - | Tidak Lulus |
| | Jumlah | 40 | |

* Diambil dari Kriteria Penilaian di MAN Tambakberas Jombang tahun ajaran 2012-2013.

c) Observasi dari Hasil Pre Test

Dari hasil pre test yang dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang beminat dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan. Karena dilihat dari kondisinya siswa cenderung diam, suka mendengarkan daripada berpendapat, bermain sendiri, dan kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi motivasi siswa yang mengindikasikan bahwa siswa kurang semangat dan antusias dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang semangat dalam mengerjakan, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar dan masih ada jawaban yang kosong. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab dianggap kurang sesuai untuk diterapkan, dan apabila diteruskan akan menimbulkan ketidak harmonisan dalam proses pembelajaran.

d) Refleksi Pre Test

Metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, karena metode ini masih bersifat statis, pasif, dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan pembelajaran *active learning* yang menyenangkan melalui strategi *question student have* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan modul kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 45 menit pada tanggal 14 dan 21 Januari 2013 jam 12.00-12.40. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a) Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, dapat membantu siswa memahami tasawuf, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial, serta dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama, sehingga siswa tidak bermain sendiri dan mempunyai tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan pembelajaran pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, yaitu:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang Tasawuf, yaitu: menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah dalam tasawuf.
- 2) Menyiapkan ringkasan materi berbentuk PPT yang berhubungan menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah dalam tasawuf, sebagai media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kertas kosong untuk melaksanakan strategi *question student have*.
- 4) Untuk mempermudah penerapan strategi *question student have*, maka siswa dibentuk menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 10 orang.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 6) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 7) Pada kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran *active learning*, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Kemudian menerapkan strategi *question student have*, di mana siswa menuliskan pertanyaan pada lembaran kosong yang telah disediakan, kemudian ditukarkan pada kelompok masing-masing dengan memberi tanda centang pada pertanyaan yang di sukai oleh setiap siswa. Lembaran kertas yang mempunyai banyak tanda centang, maka lembaran kertas itu yang di pilih dan menunjuk setiap anak dari masing-masing kelompok untuk menjawabnya dan memberi argumen dari hasil jawaban setiap kelompoknya.
- 8) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran *active learning* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 9) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- 10) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2013 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013.

1. Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah dapat memahami dan menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah dalam tasawuf.

Untuk mempermudah penerapan pembelajaran *active learning*, maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

| | |
|-------------------------|----------------------------------|
| Nama Madrasah | : MAN Tambakberas Jombang |
| Mata Pelajaran | : Aqidah Akhlak |
| Kelas / Semester | : XI IPS / II |
| Alokasi Waktu | : 1 x 45 Menit |

A. Standar Kompetensi

1. Memahami tasawuf dalam Islam.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah tasawuf.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Mendefinisikan tentang tasawuf.
2. Menjelaskan asal usul tasawuf.
3. Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memahami dan menjelaskan tentang tasawuf dan asal usul tasawuf dengan baik dan benar. Selain itu peserta didik mampu untuk menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf dengan baik dan benar.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius

2. Suka membaca
3. Rasa ingin tahu
4. Tanggung jawab

F. Materi Ajar

Pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

G. Metode Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan strategi *question student have*.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan salam pembuka.
- b. Menanyakan kepada siswa tentang pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.
- c. Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Tanya jawab awal tentang pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

Elaborasi

1. Siapkan ringkasan materi sesuai materi ajar, yang telah disiapkan di power point.

2. Usahakan isi ringkasan materi yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda oleh siswa.
3. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman yang paling dekat.
4. Minta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan pada lembaran kertas kosong. Kemudian menukarkan lembaran kertas tersebut pada teman sebelahnya sesuai dengan kelompoknya dengan memberi cek list pada pertanyaan yang di sukai. Setelah itu, guru memilih lembar kertas pertanyaan yang mempunyai cek list paling banyak pada setiap kelompok, setelah itu guru meminta pada tiap kelompok untuk menjawabnya dan memberikan argumennya. Jika waktu tidak cukup, guru dapat menyuruh peserta didik untuk memilih lembar pertanyaan tersebut secara acak tanpa harus memberinya cek list.

Konfirmasi

- Berikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
- b. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku aqidah akhlak yang relevan.

2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Power point.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini di laksanakan pada tanggal 28 Januari 2013. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang hanya dilaksanakan tes kelompok saja. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran yang telah diterapkannya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I. Sebelum tes di mulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Adapun

perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Madrasah : MAN Tambakberas Jombang

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Semester : XI IPS / II

ALOKASI WAKTU : 1 x 45 MENIT

A. Standar Kompetensi

1. Memahami tasawuf dalam Islam.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah tasawuf.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Mendefinisikan tentang tasawuf.
2. Menjelaskan asal usul tasawuf.
3. Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memahami dan menjelaskan tentang tasawuf dan asal usul tasawuf dengan baik dan benar. Selain itu peserta didik mampu untuk menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf dengan baik dan benar.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius.
2. Suka membaca.
3. Rasa ingin tahu.
4. Tanggung jawab

F. Materi Ajar

Pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

G. Metode Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan strategi *question student have*.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan salam pembuka.
- b. Menanyakan kepada siswa tentang pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.
- c. Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Tanya jawab awal tentang pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

Elaborasi

1. Siapkan ringkasan materi sesuai materi ajar, yang telah disiapkan di power point.

2. Usahakan isi ringkasan materi yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda oleh siswa.
3. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman yang paling dekat.
4. Minta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan pada lembaran kertas kosong. Kemudian menukarkan lembaran kertas tersebut pada teman sebelahnya sesuai dengan kelompoknya dengan memberi cek list pada pertanyaan yang di sukai. Setelah itu, guru memilih lembar kertas pertanyaan yang mempunyai cek list paling banyak pada setiap kelompok, setelah itu guru meminta pada tiap kelompok untuk menjawabnya dan memberikan argumennya. Jika waktu tidak cukup, guru dapat menyuruh peserta didik untuk memilih lembar pertanyaan tersebut secara acak tanpa harus memberinya cek list.

Konfirmasi

- Berikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa
- ***Kegiatan Akhir (10 menit)***
 1. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
 2. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku aqidah akhlak yang relevan.

2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
5. Power point.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, **Pertanyaan 1** “*Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan strategi pembelajaran kemarin?*”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah **siswa 1** mengatakan, “*Saya sangat senang dengan strategi pembelajaran yang ibu terapkan, karena saya bisa memahami materi Tasawuf dengan mudah, dan pembelajaran tidak terkesan membosankan*”. **Pertanyaan 2:** “*Bagaimana dengan metode pembelajraan sebelumnya?*”, **Siswa 1 menjawab**, “*cenderung membosankan dan kami sering mengantuk bu.*”⁶

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas XI IPS-6, yang merupakan salah satu siswa yang aktif bertanya dalam kelas. Pada tanggal 28 Januari 2013.

Pada pertemuan II ini, peneliti memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.1

Skor Tes Individual Pertemuan II pada Siklus I

| No | Interval Kelas | Frekuensi | Status* |
|----|----------------|-----------|-------------|
| 1 | 86-90 | 1 | Lulus |
| 2 | 81-85 | 2 | Lulus |
| 3 | 75-80 | 37 | Lulus |
| 4 | 70-74 | | Tidak Lulus |
| 5 | 65-69 | | Tidak Lulus |
| | Jumlah | 40 | |

*Diambilkan dari Kriteria Penilaian di MAN Tambakberas Jombang ajaran 2012-2013.

Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwasannya skor tes individual yang dilaksanakan oleh peniliti pada siklus I adalah 3, 21%.

c) Observasi Siklus I

Obsevasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat di amati dari hasil belajar kelompok siswa dengan strategi *question student have* mulai adanya peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi siswa juga meningkat, jika dibandingkan dengan hasil pre tes yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas tanya jawab

siswa. Pada saat pre test mereka masih merasa malu dan takut salah. Pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya dan menjawab meskipun masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 70,2 %. Adapun instrumen motivasi yang di peroleh oleh siswa XI IPS-6 dapat di lihat terlampir pada tabel di bawah ini:

Table 2.2
Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 6
Ketika Siklus 1

| Aspek-aspek minat | Indikator | Deskriptor | Jumlah |
|-------------------|-----------|---------------------------|--------|
| | | ▪ Ada usaha untuk belajar | 30 |

| | | | |
|-----------------|-------------------------------|---|----------------------|
| kognitif | Kebutuhan akan informasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aqidah Akhlak ▪ Merasa penting belajar | 30 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aqidah Akhlak ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung | 30 |
| | Rasa ingin tahu | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar | 25 35 35 25 |
| Afektif | Rasa senang dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung | 30 25 25 |
| | Partisipasi dengan lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas | 25 25 25 |
| Jumlah | | | 365 |

Pada siklus I para siswa hadir semua, akan tetapi terdapat kendala yaitu banyak siswa yang meminta izin ke kamar mandi/membuang sampah, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.

d) Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran *active learning*, diantaranya, yaitu:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menerapkan pembelajaran *active learning* dengan strategi *question student have*.
- 2) Sebagian siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri.
- 4) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihinggapi rasa takut dalam mengemukakan ide dan argumen.

Untuk menjadikan pembelajaran *active learning* lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

e) Revisi Perencanaan Siklus I

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu, adanya revisi dan improvisasi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan improvisasi antara lain, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan tentang pembelajaran *active learning* pada siswa.

- 2) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- 4) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.
- 5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali.

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 04 - 11 Februari 2013 selama 45 menit. Untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

a) Rencana Tindakan Siklus II

Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*. Adapun pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang Tasawuf, yaitu: menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
- 2) Menyiapkan ringkasan materi berbentuk PPT yang berhubungan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern, sebagai media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kertas kosong untuk melaksanakan strategi *question student have*.
- 4) Untuk mempermudah penerapan strategi *question student have*, maka siswa dibentuk menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 10 orang.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 6) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 7) Pada kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran *active learning*, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Kemudian menerapkan strategi *question student have*, di mana siswa menuliskan pertanyaan pada

lembaran kosong yang telah disediakan, kemudian ditukarkan pada kelompok masing-masing dengan memberi tanda centang pada pertanyaan yang di sukai oleh setiap siswa. Lembaran kertas yang mempunyai banyak tanda centang, maka lembaran kertas itu yang di pilih dan menunjuk setiap anak dari masing-masing kelompok untuk menjawabnya dan memberi argumen dari hasil jawaban setiap kelompoknya.

- 8) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran *active learning* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- 10) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2013.

1. Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan pembelajaran *active learning*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah dapat memahami dan menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

Untuk mempermudah penerapan pembelajaran *active learning*, maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 orang.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

| | |
|-------------------------|----------------------------------|
| Nama Madrasah | : MAN Tambakberas Jombang |
| Mata Pelajaran | : Aqidah Akhlak |
| Kelas / Semester | : XI IPS / II |
| Alokasi Waktu | : 1 x 45 Menit |

A. Standar Kompetensi

1. Memahami Tasawuf dalam Islam.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Menjelaskan karakteristik tasawuf.
2. Menunjukkan pentingnya tasawuf.
3. Menjelaskan hubungan antara akhlaq dengan tasawuf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pentingnya tasawuf, mendeskripsikan karakteristik tasawuf, menganalisis tentang hubungan tasawuf dengan akhlak, dan menyimpulkan tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius
2. Tanggung jawab
3. Peduli sosial

F. Materi Ajar

Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

G. Metode Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan strategi *question student have*.

H. Langkah Pembelajaran**1. Kegiatan Awal (5 menit)**

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan salam pembuka.

- b. Menanyakan kepada siswa tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
- c. Memotivasi siswa untuk mempelajari fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

2. *Kegiatan Inti (30 menit)*

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Tanya jawab awal tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

Elaborasi

1. Siapkan ringkasan materi sesuai materi ajar, yang telah disiapkan di power point.
2. Usahakan isi ringkasan materi yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda oleh siswa.
3. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman yang paling dekat.
4. Minta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan pada lembaran kertas kosong. Kemudian menukarkan lembaran kertas tersebut pada teman sebelahnya sesuai dengan kelompoknya dengan memberi cek list pada pertanyaan yang di sukai. Setelah itu, guru memilih lembar kertas pertanyaan yang mempunyai cek list paling banyak pada setiap kelompok, setelah itu guru meminta pada tiap kelompok untuk

menjawabnya dan memberikan argumennya. Jika waktu tidak cukup, guru dapat menyuruh peserta didik untuk memilih lembar pertanyaan tersebut secara acak tanpa harus memberinya cek list.

Konfirmasi

- Berikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
2. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku aqidah akhlak yang relevan.
2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Power point.

Selanjutnya guru bertanya kepada para siswa tentang strategi pembelajaran yang telah laksanakan:

Guru: Bagaimana pembelajaran tasawuf dengan strategi *question student have* tadi, anak-anak senang apa tidak?

Siswa: Secara serempak mereka menjawab: senang, besok lagi ya bu! mereka mengungkapkannya dengan senang, antusias, dan semangat.

Selain itu. Guru juga mengadakan wawancara pada salah satu peserta didik akan terlaksananya proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang berbeda.

Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk merenungkan tasawuf yang telah disampaikan tadi. Dan sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar, kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini di laksanakan pada tanggal 11 Februari 2013. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang hanya dilaksanakan tes kelompok saja. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran yang telah diterapkannya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I. Sebelum tes di mulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Madrasah : MAN Tambakberas Jombang

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Semester : XI IPS / II

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami Tasawuf dalam Islam.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Menjelaskan karakteristik tasawuf.
2. Menunjukkan pentingnya tasawuf.
3. Menjelaskan hubungan antara akhlaq dengan tasawuf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pentingnya tasawuf, mendeskripsikan karakteristik tasawuf, menganalisis tentang hubungan tasawuf dengan akhlak, dan menyimpulkan tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius.
2. Tanggung jawab
3. Peduli sosial

F. Materi Ajar

Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

G. Metode Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan strategi *question student have*.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan salam pembuka.
- b. Menanyakan kepada siswa tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
- c. Memotivasi siswa untuk mempelajari fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Tanya jawab awal tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

Elaborasi

1. Siapkan ringkasan materi sesuai materi ajar, yang telah disiapkan di power point.
2. Usahakan isi ringkasan materi yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda oleh siswa.
3. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman yang paling dekat.
4. Minta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan pada lembaran kertas kosong. Kemudian menukarkan lembaran kertas tersebut pada teman sebelahnya sesuai dengan kelompoknya dengan memberi cek list pada pertanyaan yang di sukai. Setelah itu, guru memilih lembar kertas pertanyaan yang mempunyai cek list paling banyak pada setiap kelompok, setelah itu guru meminta pada tiap kelompok untuk menjawabnya dan memberikan argumennya. Jika waktu tidak cukup, guru dapat menyuruh peserta didik untuk memilih lembar pertanyaan tersebut secara acak tanpa harus memberinya cek list.

Konfirmasi

- Berikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
2. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku aqidah akhlak yang relevan.
2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Power point.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut,

Pertanyaan 1 “Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan strategi *question student have*? “
 “*senang bu, karena tidak membosankan.*”

Pertanyaan 2 “Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan strategi *question student have*? “
 “*saya sangat semangat lagi bu, yang biasanya saya males dan mengantuk dengan strategi yang ibu gunakan membuat saya semangat bu.*”

Pertanyaan 3 “Apakah menurut kamu belajar dengan strategi *question student have* mempermudah pemahaman tentang materi tasawuf? Jelaskan!”

“iya bu, karena saya dan teman-teman dapat memahaminya dengan bahasa yang mudah, dengan kata-kata kita sendiri bu. Kalau menggunakan bahasa yang ada di modul saya kurang faham bu, karena bahasanya terlalu tinggi sehingga tidak mudah di fahami bu.”

Pertanyaan 4 “Apakah kamu senang memberikan argumen dan pertanyaan temanmu? Jelaskan!”

“senang bu, karena dengan memberikan argumen dan pertanyaan kepada teman dapat melatih mental saya bu, apalagi saya dari jurusan IPS bu. Jadi amat sangat penting, supaya saya tidak takut juga bu.”

Pertanyaan 5 “Lebih efektif mana belajar dengan strategi *question student have* atau metode ceramah? Kenapa?”

*“efektifan menggunakan strategi *question student have* bu, karena membuat kita semangat, membuat kita aktif, melatih mental dan ke pd an kita, tidak membosankan, tidak membuat kita mengantuk bu.”⁷*

Pada pertemuan II ini, peneliti memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.3

Skor Tes Individual Pertemuan II pada Siklus I

| No | Interval Kelas | Frekuwensi | Status* |
|----|----------------|------------|---------|
| 1 | 91-95 | 4 | Lulus |
| 2 | 86-90 | 15 | Lulus |
| 3 | 81-85 | 6 | Lulus |
| 4 | 76-80 | 15 | Lulus |
| 5 | 74-75 | | - |
| | Jumlah | 40 | |

*Diambilkan dari Kriteria Penilaian di MAN Tambakberas Jombang ajaran 2012-2013.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil tes individu pada siklus II ada peningkatan dalam mengerjakan soal dan

⁷ Hasil Wawancara dengan Erwinda Faridatus Sholikhah, salah satu siswa kelas XI IPS-6 yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 11 Februari 2013.

pemahaman akan suatu materi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai kelas XI IPS-6 menjadi 13,36 %.

c) **Observasi Siklus II**

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dan berani menengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 93,3 %. Adapun instrumen motivasi yang di peroleh oleh siswa XI IPS-6 dapat di lihat terlampir pada tabel di bawah ini:

Table 2.4
Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 6
Ketika Siklus II

| Aspek-aspek Minat | Indikator | Deskriptor | Jumlah |
|-------------------|-------------------------------|---|--------|
| kognitif | Kebutuhan akan informasi | ▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak | 40 |
| | | ▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak | 40 |
| | | ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung | 40 |
| | Rasa ingin tahu | ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak | 35 |
| | | ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak | 40 |
| | | ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan | 40 |
| | | ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar | 35 |
| Afektif | Rasa senang dalam belajar | ▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak | 40 |
| | | ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung | 35 |
| | | ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung | 35 |
| | Partisipasi dengan lingkungan | ▪ Aktif dalam berkelompok | 35 |
| | | ▪ Aktif dalam diskusi kelas | 35 |
| | | ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas | 35 |
| Jumlah | | | 485 |

Ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti memberikan pujian dan hadiah pada salah satu kelompok atau siswa atas prestasi yang diraih, Sehingga mereka akan lebih semangat dalam belajar, mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan ramah kepada teman.

d) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Tasawuf. Pada siklus ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah bisa menerima pendapat dari teman kelasnya. Dengan demikian hasil observasi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dalam belajar Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut dapat diamati dari hasil keaktifan tiap siswa dalam bertanya dan berargumen.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran *active learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Tambakberas Jombang. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

Bentuk implementasi dari pembelajaran *active learning* yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak khususnya materi Tasawuf adalah menggunakan strategi *question student have*, penggunaan modul dan PPT sebagai media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penerapan *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif berbicara, mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada siklus sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai aktif dalam belajar.
- 2) Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Motivasi belajar siswa terhadap materi Tasawuf yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa kelas XI IPS-6.

BAB V

ANALISIS PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XI IPS-6 MAN Tambakberas Jombang. Peneliti menerapkan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi tasawuf.

A. Pelaksanaan Strategi *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan pre test dengan pembelajaran konvensional, di mana guru menuliskan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan. Sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya.

Mereka lebih banyak diam, mendengarkan, dan tidak berkomentar. Mereka hanya mau bertanya dan menjawab setelah mendapatkan instruksi dari guru. Itupun yang bertanya atau menjawab hanya 1-2 orang saja. Jadi hasilnya minim sekali. Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan membuat siswa merasa bosan dan malas, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan menerapkan pembelajaran *active learning* diharapkan dapat membuat siswa untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have* ini mendorong tumbuhnya sikap menghargai dan keterbukaan di antara siswa, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah suasana demokratisasi dalam kelas. Di samping itu, penggunaan kelompok kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari Akidah Akhlak.

Menyikapi hasil pre test tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan Pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre test, karena pada pertemuan ini setiap kelompok mulai bekerja sama dengan kelompoknya untuk menjawab dari pertanyaan kelompok lainnya, memberikan argumen, dan saling bertukar pikiran. Pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal ulangan. Ulangan ini materi Tasawuf yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut diupayakan untuk melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Agar mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi.

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup memuaskan. Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have* dengan dua kali pertemuan. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan terbiasanya strategi yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dengan pembelajaran *active learning*, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka adalah satu tim yang harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan tujuan dari pembelajaran *active*

learning adalah menciptakan situasi belajar dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi keberhasilan dalam keaktifan berpendapat, menjawab, memberi ide, menyanggah dari tiap siswa pada tiap kelompok.

Pembelajaran *active learning* ini diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif, dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya, yaitu untuk menuangkan ide-ide dengan kelompoknya, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum dimengerti, dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari aura mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok, dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai duluan dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat. Secara umum penerapan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question*

student have pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang Tasawuf. Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran tasawuf berlangsung.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

B. Hasil Penerapan Strategi *Question Student Have* Untuk Mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan.

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan menghargai dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have* dengan dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas XI MAN Tambakberas Jombang.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have* dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.
4. Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tingkat peningkatan dari

sebelum diadakan pembelajaran dengan strategi *question student have* dan sesudah diadakan pembelajaran dengan strategi *question student have* . Peningkatan pada motivasi tersebut dapat digambarkan pada siklus I point siswa adalah 70,2 %, dan pada siklus II 93,3 %.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran ini, pada pertemuan pertama dengan menerapkan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, peneliti meminta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan pada lembaran kertas kosong. Kemudian menukarkan lembaran kertas tersebut pada teman sebelahnya sesuai dengan kelompoknya dengan memberi cek list pada pertanyaan yang di sukai. Setelah itu, peneliti memilih lembar kertas pertanyaan yang mempunyai cek list paling banyak pada setiap kelompok, setelah itu peneliti meminta pada tiap kelompok untuk menjawabnya dan memberikan argumennya. Pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal ulangan. Ulangan ini materi Tasawuf yang telah disampaikan pada pertemuan pertama.
2. Melalui pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya. Dari hasil observasi siklus II menunjukkan

peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan. Adapun indikator keberhasilan penerapan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, antara lain: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama. 2) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab. 3) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya. 4) Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tingkat peningkatan dari sebelum diadakan pembelajaran dengan strategi *question student have* dan sesudah diadakan pembelajaran dengan strategi *question student have*. Peningkatan pada motivasi tersebut dapat digambarkan pada siklus I point siswa adalah 70,2 %, dan pada siklus II 93,3 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran *active learning* tidak hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran *active learning* melalui strategi *question student have*, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran *active learning* memang mempunyai kekurangan dan kelemahan ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *active learning* dan dalam upaya untuk mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang agar antar siswa bisa menjalin kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AR. Zahrudin, dan Sinaga Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- As. Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Ts anawiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004).
- F. X. Sudarsono., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Diknas, 2001).
- Hamalik. Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992).
- Hasil Wawancara dengan Erwinda Faridatus Sholikhah, salah satu siswa kelas XI IPS-6 yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 11 Februari 2013.
- John. Elliot. *Action Research For Educational Change*. (Open University, Philadelphia, 1999).
- Machmudah, Umi dan Rosyidi, Abdul ,Wahab, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Marhijanto. Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. (Surabaya: Terbit Terang. 1999).
- Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta. tt.
- Moleong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2003).

_____, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta : Kencana, 2005).

Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Muslich. Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Nasution. S, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt).

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998).

Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).

Rachiaty. Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Rosda Karya, Bandung, 2005).

Rohani. Ahmad dan Ahmadi. Abu, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Rusyan. Tabrani, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989).

Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Kencana, Jakarta Kencana, 2008).

_____. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana. 2009).

S. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).
- Strauss. Anselm dan Corbin Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori* (Surabaya: Bina Ilmu Ofset, 1997).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Suti'ah, *Metode Pembelajaran Aqidah Ahklak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*, (El-Hikmah, Fak.Tarbiyah, U.I.N Malang. 2003).
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).
- Syukur. M. Amin. *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Press. 2010).
- Tim Pelatih Proyek PGSM UM. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rosda Karya, Bandung, 1999).
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Gramedia Press. 2006).
- Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993).
- Yasin. A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Zaini. Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008).

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Tambakberas Jombang

Kelas/Program : XI/IPS

Semester : Genap

Standar Kompetensi : 1. Memahami Tasawuf

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Pengalaman Belajar | Indikator | Penilaian | | Karakter | Alokasi Waktu | Sumber/Bahan/Alat |
|---|---|--|--|--|--|--|---------------|---|
| | | | | Jenis Tagihan | Bentuk Instrumen | | | |
| 1.1 Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf | Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian tasawuf ▪ Mencari referensi asal usul tasawuf ▪ Menjelaskan istilah-istilah dalam tasawuf | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendefinisikan tentang tasawuf. ▪ Menjelaskan asal usul tasawuf. ▪ Menyebutkan istilah-istilah | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu ▪ Ulangan harian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan ganda ▪ Essay | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Suka membaca ▪ Rasa ingin tahu ▪ Tanggun | 1 × 45 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku aqidah akhlak yang relevan. ▪ Lembar kerja siswa. ▪ White board dan spidol. ▪ Kertas. ▪ LCD. |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|--|--|--|---------------|--|
| | | | dalam tasawuf. | | | g jawab | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Laptop. ▪ Power point. |
| 1.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern | Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan karakteristik tasawuf ▪ Menjelaskan pentingnya tasawuf. ▪ Mendiskusikan hubungan tasawuf dengan akhlak. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan karakteristik tasawuf. ▪ Menunjukkan pentingnya tasawuf. ▪ Menjelaskan hubungan antara akhlaq dengan tasawuf. ▪ <i>Menjelaskan hubungan tasawuf dengan lingkungan hidup.</i> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu ▪ Ulangan harian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan ganda ▪ Essay | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Religious ▪ Tanggung jawab ▪ Peduli social | 1 × 45 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku aqidah akhlak yang relevan. ▪ Lembar kerja siswa. ▪ White board dan spidol. ▪ Kertas. ▪ LCD. ▪ Laptop. ▪ Power point. |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|---|----------------------|--|
| <p>1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf</p> | <p>Contoh-contoh perilaku bertasawuf</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi tentang tokoh-tokoh dalam tasawuf ▪ Mendiskusikan maqamat-maqomat dalam tasawuf | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf. ▪ Menyebutkan maqomat-maqomat dalam tasawuf ▪ <i>Menyebutkan orang berperilaku tasawuf dengan lingkungan hidup</i> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu ▪ Ulangan harian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan ganda ▪ Essay | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Tanggung jawab ▪ Kreatif | <p>1 × 45</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku aqidah akhlak yang relevan. ▪ Lembar kerja siswa. ▪ White board dan spidol. ▪ Kertas. ▪ LCD. ▪ Laptop. ▪ Power point. |
| <p>1.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan</p> | <p>Tasawuf dalam kehidupan modern</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan hikmah bertasawuf ▪ Meneladani | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan hikmah bertasawuf. ▪ Meneladani orang-orang | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu ▪ Ulangan harian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan ganda ▪ Essay | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Tanggung jawab | <p>1 × 45</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku aqidah akhlak yang relevan. ▪ Lembar |

| | | | | | | | | |
|--------|--|---|---|--|--|---|--|---|
| modern | | <p>orang-orang yang bertasawuf</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan peran tasawuf dalam kehidupan modern | <p>yang bertasawuf.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan peran tasawuf dalam kehidupan modern. | | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peduli social | | <p>kerja siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White board dan spidol. ▪ Kertas. ▪ LCD. ▪ Laptop. ▪ Power point. |
|--------|--|---|---|--|--|---|--|---|

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

| | |
|-------------------------|----------------------------------|
| Nama Madrasah | : MAN Tambakberas Jombang |
| Mata Pelajaran | : Aqidah Akhlak |
| Kelas / Semester | : XI IPS / II |
| Alokasi Waktu | : 1 x 45 menit |

A. Standar Kompetensi

1. Memahami tasawuf dalam Islam.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah tasawuf.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Mendefinisikan tentang tasawuf.
2. Menjelaskan asal usul tasawuf.
3. Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memahami dan menjelaskan tentang tasawuf dan asal usul tasawuf dengan baik dan benar. Selain itu peserta didik mampu untuk menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf dengan baik dan benar.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius
2. Suka membaca
3. Rasa ingin tahu
4. Tanggung jawab

F. Materi Ajar

Pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

G. Metode Pembelajaran.

- Menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan pendekatan strategi *Question Student Have*. Strategi *Question Student Have* adalah digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan salam pembuka.
- b. Menanyakan kepada siswa tentang pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.
- c. Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Tanya jawab awal tentang pengertian dan asal usul ilmu tasawuf.

Elaborasi

1. Siapkan ringkasan materi sesuai materi ajar, yang telah disiapkan di power point.
2. Usahakan isi ringkasan materi yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda oleh siswa.
3. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman yang paling dekat.
4. Minta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan pada lembaran kertas kosong. Kemudian menukarkan lembaran kertas tersebut pada teman sebelahnya sesuai dengan kelompoknya dengan memberi cek list pada pertanyaan yang di sukai. Setelah itu, guru memilih lembar kertas

pertanyaan yang mempunyai cek list paling banyak pada setiap kelompok, setelah itu guru meminta pada tiap kelompok untuk menjawabnya dan memberikan argumennya. Jika waktu tidak cukup,

Konfirmasi

➤ Berikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
- b. Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- c. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku aqidah akhlak yang relevan.
2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Power point.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

| | |
|-------------------------|----------------------------------|
| Nama Madrasah | : MAN Tambakberas Jombang |
| Mata Pelajaran | : Aqidah Akhlak |
| Kelas / Semester | : XI IPS / II |
| Alokasi Waktu | : 1 x 45 menit |

A. Standar Kompetensi

1. Memahami Tasawuf dalam Islam.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Menjelaskan karakteristik tasawuf.
2. Menunjukkan pentingnya tasawuf.
3. Menjelaskan hubungan antara akhlaq dengan tasawuf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pentingnya tasawuf, mendeskripsikan karakteristik tasawuf, menganalisis tentang hubungan tasawuf dengan akhlak, dan menyimpulkan tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius
2. Tanggung jawab
3. Peduli sosial

F. Materi Ajar

Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

G. Metode Pembelajaran

- Menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan pendekatan strategi *Question Student Have*. Strategi *Question Student Have* adalah digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan salam pembuka.
- b. Menanyakan kepada siswa tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
- c. Memotivasi siswa untuk mempelajari fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Tanya jawab awal tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

Elaborasi

1. Siapkan ringkasan materi sesuai materi ajar, yang telah disiapkan di power point.
2. Usahakan isi ringkasan materi yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda oleh siswa.
3. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman yang paling dekat.
4. Minta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan pada lembaran kertas kosong. Kemudian menukarkan lembaran kertas tersebut pada teman sebelahnya sesuai dengan kelompoknya dengan memberi cek list

pada pertanyaan yang di sukai. Setelah itu, guru memilih lembar kertas pertanyaan yang mempunyai cek list paling banyak pada setiap kelompok, setelah itu guru meminta pada tiap kelompok untuk menjawabnya dan memberikan argumennya. Jika waktu tidak cukup, guru dapat menyuruh peserta didik untuk memilih lembar pertanyaan tersebut secara acak tanpa harus memberinya cek list.

Konfirmasi

- Berikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
2. Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
3. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku aqidah akhlak yang relevan.
2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
2. Kertas.
3. LCD.
4. Laptop.
5. Power point.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWI XI IPS 6

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan strategi *question student have*?

.....
.....

2. Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan strategi *question student have*?

.....
.....

3. Apakah menurut kamu belajar dengan strategi *question student have* mempermudah pemahaman tentang materi tasawuf? Jelaskan!

.....

4. Apakah kamu senang memberikan argumen dan menganalisis hasil argumen dan pertanyaan temanmu? Jelaskan!

.....
.....

5. Lebih efektif mana belajar dengan strategi *question student have* atau metode ceramah? Kenapa?

.....
.....

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1.1
Para siswi mengerjakan soal *post test*



Gambar 1.2
Para siswi menulis pertanyaan sebagai langkah awal penerapan strategi *question student have*.



Gambar 1.3
Salah satu siswa mengambil lembar pertanyaan secara acak.



Gambar 1.4
Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari pengambilan kertas secara acak.



Gambar 1.5
Guru menerangkan langkah-langkah penerapan strategi *question student have*.

Lampiran 6



PROFIL

MAN TAMBAKBERAS JOMBANG



MAN TAMBAKBERAS

Jl. Merpati Tambakberas Jombang 61415
Nomor Telp : (0321) 862352 – 866740 Fax.: (0321) 855537
Website: www.mantambakberas.com
E-mail: tu@mantambakberas.com

PROFIL
**MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
TAMBAKBERAS JOMBANG MENUJU
RINTISAN MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (RMBI)**

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : **MAN Tambakberas**
No. Statistik : 311351713005
Berdiri tahun : 1969
Akreditasi : **A (nilai 98)**
Alamat Sekolah : Jl. Merpati Tambakberas Jombang 61415
Kecamatan : Jombang
Kabupaten/Kota : Jombang
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telp : (0321) 862352 – 866740
Faximile : (0321) 855537
Website : www.mantambakberas.com
E-mail : tu@mantambakberas.com

2. Identitas Kepala

N a m a : **Drs. H. AH. SUTARI, M.Pd.**
N I P : 195703271984031002
Pendidikan terakhir : S-2

3. Visi dan Misi

Visi:

“Terwujudnya insan yang beriman bertaqwa, berilmu, dan beramal”.

Misi:

- Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
- Membudayakan iklim Islami di lingkungan Madrasah.
- Meningkatkan kajian kitab kuning.
- Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik non akademik).
- Mengembangkan pemikiran ilmiah.
- Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu Agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait.

4. Peserta Didik,

Kelulusan peserta didik MAN Tambakberas Jombang tiga tahun terakhir sebagai berikut:

- a. **Tapel 2008 – 2009**

| Rata-rata UN | NILAI RATA-RATA JURUSAN | | |
|-----------------|-------------------------|------|--------|
| | IPA | IPS | BAHASA |
| 4,5 | 7,73 | 8,01 | 7,39 |

b. Tapel 2009 – 2010

| Rata-rata UN | NILAI RATA-RATA JURUSAN | | |
|-----------------|-------------------------|------|--------|
| | IPA | IPS | BAHASA |
| 5,0 | 8,06 | 8,15 | 7,77 |

c. Tapel 2010 – 2011

| Rata-rata UN | NILAI RATA-RATA JURUSAN | | | |
|-----------------|-------------------------|------|--------|-------|
| | IPA | IPS | BAHASA | AGAMA |
| 5,5 | 8,12 | 7,86 | 7,38 | 6,36 |

d. Tapel 2011 – 2012

| Rata-rata UN | NILAI RATA-RATA JURUSAN | | | |
|-----------------|-------------------------|-----|--------|-------|
| | IPA | IPS | BAHASA | AGAMA |
| | | | | |

5. Gambaran Umum,

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan,

1) Pendidikan,

Tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang berjumlah 122 Orang, dengan pendidikan terakhir:

- 1). **Pascasarjana (S-3) : 1 orang**
- 2). **Pascasarjana (S-2) : 36 orang**
- 3). Sarjana (S-1) : 82 orang, dan
- 4). Lulusan Pesantren : 3 orang.

2) **Penguasaan Bahasa Inggris,**

C-Gress TOEIC (*Test Of English For International Communication*) bekerjasama dengan KEMENAG RI telah melaksanakan test TOEIC di MAN Tambakberas Jombang. Test ini diikuti oleh **51 peserta** (tenaga pendidik), dengan hasil:

| Lowest Score | Highest Score | Mean Score | Keterangan |
|--------------|---------------|------------|------------|
| | | | |

| | | | |
|-----|-----|-----|---|
| 370 | 740 | 543 | - |
|-----|-----|-----|---|

3) Penguasaan IT,

Penguasaan IT para tenaga pendidik MAN Tambakberas:

| PROGRAM | | | | | | | | | | | |
|---------|---|-----|------|---|-----|-----------|---|-----|----------|---|-----|
| WORD | | | EXEL | | | PWR POINT | | | INTERNET | | |
| K | S | B | K | S | B | K | S | B | K | S | B |
| 1 | 2 | 119 | 2 | 4 | 116 | - | 5 | 117 | 5 | 4 | 113 |

K= Kurang, S= Sedang, B = Baik

- 4) **Tenaga kependidikan** MAN Tambakberas Jombang sebanyak 34 orang, dengan klasifikasi pendidikan, Sarjana (S-1) 24 orang dan 10 orang berpendidikan SLTA. Penguasaan terhadap IT, sebagaiberikut:

| PROGRAM | | | | | | | | | | | |
|---------|---|----|------|---|----|----------|---|----|----------|----|----|
| WORD | | | EXEL | | | INTERNET | | | DATABASE | | |
| K | S | B | K | S | B | K | S | B | K | S | B |
| - | 4 | 30 | - | 6 | 28 | - | 2 | 32 | 2 | 16 | 16 |

b. Keadaan siswa

| TAHUN PELAJARAN | JUMLAH SISWA | | | | | | Total | Jml Rombel |
|--------------------|--------------|-----|--------|-----|---------|-----|-------|---------------|
| | Kls X | | Kls XI | | Kls XII | | | |
| | L | P | L | P | L | P | | |
| 2011/2012 | 260 | 437 | 211 | 403 | 173 | 309 | 1793 | 41 |

c. Fasilitas Sarana Prasarana,

1. Tanah yang dimiliki seluas 10.236 M2.
2. Bangunan gedung terdiri dari ;

| | Jenis Ruang | Jumlah | Luas (M 2) | Keterangan |
|---|-------------------------|--------|------------|------------|
| 1 | Kelas | 46 | 3.900,8 | |
| 2 | Tamu | 1 | 56 | |
| 3 | Perpustakaan elektronik | 2 | 2.521 | |
| 4 | Kepala Madrasah | 1 | 48 | |
| 5 | Dewan Guru | 3 | 104 | |
| 6 | BP/BK | 1 | 64 | |

| | | | | |
|----|-------------------------|----|------|--|
| 7 | Tata usaha | 1 | 112 | |
| 8 | Wakamad | 1 | 64 | |
| 9 | Laboratorium Fisika | 1 | 116 | |
| 10 | Laboratorium Biologi | 1 | 116 | |
| 11 | Laboratorium Kimia | 1 | 116- | |
| 12 | Laboratorium Bahasa | 2 | 232 | |
| 13 | UKS | 1 | 48 | |
| 14 | Laboratorium Computer | 2 | 128 | |
| 15 | Koperasi | 1 | 36 | |
| 16 | OSIS | 2 | 48 | |
| 17 | Kamar Mandi Wc Guru | 15 | 40 | |
| 18 | Kamar Mandi WC Murid | 15 | 42 | |
| 19 | AULA | 1 | 192 | |
| 20 | Masjid (Islamic Centre) | 1 | 400 | |

6. Fasilitas Pendukung,

a. UKS (Unit Kesehatan Sekolah),

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kesehatan para guru dan seluruh siswa, maka UKS ini ditangani oleh:

- Seorang dokter yang bertugas setiap hari kerja,
- Dua orang paramedis

b. Sarana Ketrampilan;

Sarana Ketrampilan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas, yaitu:

1. Ketrampilan Komputer, dengan fasilitas 80 unit komputer.
2. Ketrampilan Tata Busana dengan jumlah mesin jahit ;
 - 20 buah mesin jahit Elektrik dan 6 mesin obras
 - 20 buah mesin jahit Manual
3. Ketrampilan Automotif; yang dilengkapi dengan *engine-stand*, mesin mobil, mesin motor, dan peralatan outomotif lainnya.
4. Ketrampilan Meubelair

c. Perpustakaan,

Perpustakaan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas terdapat di dua lokasi, dengan koleksi buku tidak kurang dari 8000 buku dan lebih dari 4000 judul buku.

Perpustakaan Elektronik ----dalam proses ----

d. Website,

Website dijadikan sebagai media informasi, komunikasi dan media pendidikan bagi seluruh siswa, wali murid dan masyarakat yang membutuhkan.

e. **BP/BK**

Menjadi patner bagi peserta didik dalam proses belajar. BP/BK sebagai konselor, pemberi informasi dan bimbingan karir, serta mengadakan penelitian tentang suatu masalah yang timbul dan menindak lanjuti.

e. **Laboratorium,**

Laboratorium Fisika. Kimia, Biologi, dan laboratorium Bahasa.

f. **Sarana Olahraga:** lapangan Basket, lapangan Volli, Tenis meja, Sepakbola, Futsal, dll.

7. Kegiatan Pengembangan Diri,

Kegiatan ekstra-kurikuler, sebagai berikut:

- a. Praktikum ekonomi di koperasi Siswa
- b. Ketrampilan Komputer
- c. Gerakan infaq dan Tabungan Siswa
- d. Olah raga prestasi dan Bela diri
- e. Pembinaan Teater
- f. Pembinaan Qasidah Modern "*Al-Jadid*"
- g. English Conversation Club
- h. Kelompok Ilmiah Remaja
- i. Palang Merah Remaja
- j. Pramuka
- k. Ketrampilan Keagamaan
- l. Pembinaan dan Praktikum khutbah Jum'at
- m. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an
- n. Pembinaan kajian kitab kuning (salaf).

8. Program Unggulan,

a. **Kelas Unggulan,**

Kelas Unggulan, adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konstruktivistik, lebih memperbanyak praktikum daripada teori-teori. **Di kelas ini untuk mata pelajaran MIPA menggunakan bilingual.** Fasilitas yang disediakan: kursi standart Perguruan Tinggi, LCD, Komputer, perpustakaan kelas, papan white Board, full AC, dll.

b. **Kelas Ketrampilan,**

Dilaksanakan sejak tahun 1997, atas kerjasama dengan Bank Dunia (*International Development Bank*). Terbagi dalam 3 (tiga) spesifikasi, yaitu: ketrampilan otomotif, meubelair, dan Tatabusana.

c. **P3M** (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) **Ujian Nasional** (UN).

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional, di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 13.30 s/d. 16.00 WIB.

d. **S3** (Salam, salaman, dan Shalat)

Program ini bertujuan melestarikan "*budaya pesantren*" di lingkungan sekolah. Para guru dan semua siswa setiap kali bertemu wajib

menyampaikan *salam, salaman* serta pembiasaan *shalat dluha* dan *dhuhur* secara berjama'ah.

e. **Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal,**

Menjadi karakteristik MAN Tambakberas, yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, adalah pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman. Kitab-kitab yang diajarkan di sekolah adalah: Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

f. **BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)**

Program dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu persiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olympiade Fisika, Kimia dan Matematika dan secara umum untuk menambah wawasan ke IPA an bagi para siswa.

g. **Program Ekstra dan Klinik**

Program kelas Ekstra merupakan program pengayaan bagi siswa yang masuk kategori pandai (cepat mengerti) dan program kelas klinik diperuntukkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman. Kelas klinik menjadi kelas remidi bagi mereka.

i. **Pembinaan dan Praktikum Keagamaan**

Bentuk program praktikum keagamaan ini adalah :

- a. program pembinaan dan praktikum Tajhizul Janaiz,
- b. program pembinaan dan praktikum manasik haji.
- c. program pembinaan dan praktikum khutbah Jum'at

j. **Program PAS (Paket Aplikasi Sekolah)**, yang selanjutnya kami sebut dengan istilah **PAM (Paket Aplikasi Madrasah)**. (*masih dalam proses*).

k. **Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas,**

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik.

Grup qosidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

m. **Kegiatan Spiritual Keislaman,**

Kegiatan yang dilaksanakan secara insidental sebagai berikut:

1. Malam Munajat, dilaksanakan secara insidental.
2. Istighosah, dilaksanakan secara insidental.
3. Wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shalat dhuhur.
4. Khotmil Quran, kegiatan *khotm al-Quran* dilaksanakan sekali dalam satu bulan pada hari jum'at.

n. **Pengabdian Masyarakat,**

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh MAN Tambakberas melalui:

1. **Khutbah Jumat,**

Pembinaan khutbah jum'ah dan praktikum langsung ditengah-tengah masyarakat (di beberapa masjid di kab. Jombang).

2. **Bakti Sosial,**

Bakti sosial yang telah dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun adalah pembagian daging qurban, pembagian beras zakat fitrah, pemberian pakaian bekas layak pakai dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat di sekitar MAN Tambakberas.

9. **Prestasi,**

a. **Lulusan,**

Data yang masuk, siswa lulusan tahun 2010/2011, telah diterima di Perguruan Tinggi adalah:

1). **JURUSAN BAHASA**

| NO | NAMA | MELANJUTKAN | | |
|----|---------------------|------------------------|---------------------|----------|
| | | KULIAH DI PTN/PTS | PROG. STUDY/JURUSAN | KERJA DI |
| 1 | A. SOBIRIN | UNIPDU | SISTEM INFORMATIKA | |
| 2 | ACH. ZAINI | UNESA | EKONOMI | |
| 3 | FATIKHUL HUDA | UIN MALANG | PSIKOLOGI | |
| 4 | IZZUL HIMAM | UIN MALANG | SYARI'AH | |
| 5 | M. ABDUL QOHIR | STAIN KEDIRI | AL - AHWAL | |
| 6 | M. AFTON U.N. | IAIN SURABAYA | PBA | |
| 7 | M. IRFAN FIRDAUS A. | STKIP PGRI JOMBANG | BAHASA INDONESIA | |
| 8 | MALIKI NASERM | IAIN SURABAYA | PAI | |
| 9 | MOH. IWAN IHYAK U. | UIN MALANG | PAI | |
| 10 | MOH. ZAKKY M. | MA'HAD 'ALY- UIN JOGJA | PBA | |
| 11 | ASMAUL KHUSNIYAH | STIKER PPNI | AKPER | |
| 12 | BADRIYAH A. | UIN MALANG | TARBIYAH | |
| 13 | NUR AJIZAH | UIN JOGJA | KPI | |
| 14 | SITORESMI ARINENG | UIN MALANG | PGMI | |
| 15 | SYIFAUROYANA | UM MALANG | PEND. BAHASA ARAB | |
| 16 | UMY FARDZAH | UIN MALANG | PEND. IPS | |
| 17 | BADIATUL IDIHAH | UIN MALANG | SASTRA ARAB | |
| 18 | DURROTUL FAIDAH | POLTEKKES SURABAYA | AKBID | |
| 19 | FIFI DWI RATNA SARI | DIAN HUSADA MJKRTO | AKBID | |
| 20 | HAPPY AM | UIN MALANG | MANAGEMENT | |
| 21 | KHUSNIYATUL F. | UIN MALANG | BAHASA ARAB | |
| 22 | MAEMUNAH | UIN JOGJA | PSIKOLOGI | |
| 23 | MAYA MEILA | STAIN KEDIRI | PAI | |
| 24 | RIZKA NABILA A.S. | STAIN TULUNGAGUNG | PBA | |
| 25 | SELVIANA DWI R. | STIKIP PGRI | PBI | |
| 26 | SITI NUR ALIFAH | IAIN SURABAYA | MUAMALAH | |
| 27 | SITI ZAHROTUL H. | UIN MALANG | PERBANKAN SYARI'AH | |

2) IPA (Unggulan)

| NO | NAMA | MELANJUTKAN | | |
|----|-------------------------|-------------------|---------------------|----------|
| | | KULIAH DI PTN/PTS | PROG. STUDY/JURUSAN | KERJA DI |
| 1 | ALFI PREMITA SARI | UM | PENDIDIKAN BIOLOGI | |
| 2 | ALMARATU MAHSUNAH | UIN MALANG | FISIKA | |
| 3 | AMIROTUL MUNIROH | UNAIR | KIMIA | |
| 4 | AULA FITRIYAH | UNIBRAW | PSIKOLOGI | |
| 5 | FAIZAH LU'AILI | ITS | MATIK | |
| 6 | IJA KHILMI GHONIYYAH | IAIN SURABAYA | | |
| 7 | IMRO'ATUS SHOLIHAH | UM | PENDIDIKAN BIOLOGI | |
| 8 | ISLACH RIZQI AMALIA | IAIN SURABAYA | | |
| 9 | IZZATTUL BARR EL-HAQ | UNAIR | KG | |
| 10 | LATHIFATUL AINIYYAH | IAIN SURABAYA | BAHASA INGGRIS | |
| 11 | MUDDATUS SA'ADATUL K. | UGM | BAHASA ARAB | |
| 12 | NORMA MAULIDATUL F | UIN JAKARTA | PENDIDIKAN DOKTER | |
| 13 | OLYVIA MEGA TRISNA W | AKBID JOMBANG | | |
| 14 | RETNO PUJI ESTININGTYAS | UNISDA | | |
| 15 | SRISASI YUNI NURHAYATI | UIN MALANG | MATEMATIKA | |
| 16 | TIARA YUCHA | UIN YK | BSA | |
| 17 | YUNI ARIFIANI | UPN VETERAN SBY | | |
| 18 | ZAM ZAM ZHAHRINA FZ | AKBID MALANG | | |
| 19 | ZULY NURUL MAHMUDA | UIN | BSA | |

3). IPA (Reguler)

| NO | NAMA | MELANJUTKAN | | |
|----|---------------------|-------------------|---------------------|----------|
| | | KULIAH DI PTN/PTS | PROG. STUDY/JURUSAN | KERJA DI |
| 1 | IZZATUL BARR EL-HAQ | UNIV. AIRLANGGA | KEDOKTERAN GIGI | |
| 2 | AMIROTUL MUNIROH | UNIV. AIRLANGGA | KIMIA | |
| 3 | ANAS ABDILLAH | BRAWIJAYA | AGROINDUSTRI | |
| 4 | FAUZUL HIMAYAH | UNDIP | | |
| 5 | TSABIT FUAD | UNESA | R. KIMIA | |
| 6 | JAMALUDDIN KHALILY | UNIV. JEMBER | TEK. ELEKTRO | |
| 7 | AHMAD FARIS HADYA | STKIP | PEND.MATEMATIKA | |
| 8 | AULA FITRIYAH | ITS SURABAYA | TEKNIK LINGKUNGAN | |
| 9 | ROIHATUL MUSYAFI | UNAIR | FK | |
| 10 | FADIYAH YUMNANI | UIN JOGJA | KUI | |
| 11 | YETTI KURNIAWATI | ST.KHOTIJAH | AKBID | |
| 12 | FATHUN NASIHIN | VIN MALANG | | |
| 13 | FAHRUDDIN ALH | STKIP | PEND. MATEMATIKA | |
| 14 | M. ROSYADIL UMAM | UNIBRAW | AGRIBISNIS | |
| 15 | M. NURUL FAWAID | POLITEHNIK MALANG | MESIN | |
| 16 | IHDA FAKHRIYANA I | UI | ILMU KEPERAWATAN | |

| | | | | |
|----|----------------------|---------------------|----------------------|--------------|
| 17 | AZIZIYAH | POLTEKES MOJOKERTO | | |
| 18 | ZULY NURUL M | UN YOGYA | FARMASI | |
| 19 | NORMA MAULIDATUL H | UIN SYARIF | KEDOKTERAN/ p.dr | |
| 20 | AINUL YAQIN | UMM | TEKNIK MESIN | |
| 21 | ASMAUL HUSNAH | STIKES PPNI | AKPER | |
| 22 | INTAN SYAIKHUL FIKRI | ITB | TKNIK PERTBANGAN | |
| 23 | IMAROTUL LUTFIYA | UIN MALANG | hukum bisnis syariah | |
| 24 | ISLACH RIZQI A | UIN SURABAYA | hukum bisnis | |
| 25 | SITI NA'IMATUN N | UIN MALANG | BIOLOGI | |
| 26 | DEWI UMMI H | SURABAYA | PBA | |
| 27 | ALMAR ATU MAHSUNAH | UIN MALANG | FISIKA | |
| 28 | RETNO PUJI E | IWISDA | FKIP B. SINGGRIS | |
| 29 | M. ZAQI ARZAQ | UIN | PAI | |
| 30 | ISTIQOMAH | MALAHAYATI | KEDOKTERAN UMUM | |
| 31 | MUDDATUS S.K | UGM | SASTRA ARAB | |
| 32 | ABDUL KARIM | YUDARSA | | |
| 33 | EVI NURUL HIDAYATI | UIN SYARIF HDY | FARMASI | |
| 34 | DESI EMILYATI | STIKES RSS SURABAYA | KEPERAWATAN | |
| 35 | ALIFIA ROKHMANA | UNMUH JEMBER | FKIP B. INGGRIS | |
| 36 | TANTY IMATUL KES | UNIPA SBY | SENI RUPA | Koord PERPUS |
| 37 | DHIYAUDDIN AH | IAIN SBY | SYARI'AH | |
| 38 | YOWANDO ARIF M | UNISMA | KEDOKTERAN P.DR | |
| 39 | NURUL HIDAYAH | UNBRAW | FISIKA | |
| 40 | ANIS AMILIA | UIN MALANG | PGMI | |
| 41 | MOCH. MUQORROBIN | STIKES HUSADA JMB | | |
| 42 | DEWI ARISTIANTI P | STIKES KEPANJEN | KEPERAWATAN | |
| 43 | ZAM ZAM Z.F.ZX | AKBID GANESHA | KEBIDANAN | |
| 44 | ABDUL SUCAHYONO | TNI AL | | |
| 45 | WAHYU EKA B | UNDIP SEMARANG | T. INFORMMATIKA | |

4) IPS

| NO | NAMA | MELANJUTKAN | | |
|----|-------------------|--------------------|---------------------|----------|
| | | KULIAH DI PTN/PTS | PROG. STUDY/JURUSAN | KERJA DI |
| 1 | MOH.SAID.JAMADHAN | UIN SYARIF | JURNALISTIK | |
| 3 | SITI CAHYANI KH | STIKES PEMKAB | PERAWAT | |
| 4 | IMMATUN NISA | IAIN SURABAYA | | |
| 5 | NINA NUR FITRIA | POLTEKES MAJAPAHIT | AKBID | |
| 6 | RIZAL NANDA M | UIN . MALIKI | PAI | |
| 7 | ALVIANA AINI M | UIN MALANG | MANAGEMENT | |
| 8 | SITI LAILATUL H | UNAIR | EKONOMI PEMB. | |
| 9 | ALI RAHMAT AFANDI | UIN SYARIF H | SISTEM INFORMASI | |
| 10 | ULFA LUTFIYAH | UM MALANG | PEND. EKONOMI | |
| 11 | NISWATUN HASANAH | UM MALANG | PEND. EKONOMI | |
| 12 | DUBASYOFIURROHMAN | UM MALANG | PEND. EKONOMI | |
| 13 | NILNA RIZQIQH | UM MALANG | PEND. EKONOMI | |

| | | | | |
|----|--------------------|-------------------|--------------------|--|
| 14 | MASLAHATUS SAIDAH | UM MALANG | PEND. EKONOMI | |
| 15 | ZHRATUN NISA | IAIN SUNAN AMPEL | PAI | |
| 16 | WINDHAYU LINTANG W | STAIN | EKONOMI ISLAM | |
| 17 | ALIFIN CHUSNIAH | UM MALANG | PEND TATA BOGA | |
| 18 | MASHURI | POLITEKNIK MALANG | AKUNTANSI | |
| 19 | FANI ALFIANI A.A.W | UIN JEMBER | ILMU KESEJ. SOSIAL | |
| 20 | MIRKHAH NUR FUTUHA | UIN MALANG | PAI | |
| 21 | ULFATUZ Z. | STAIN | MPS | |
| 22 | AHMAD SUKARNO | UNMU MALANG | | |
| 23 | LILIK UMROTIN | AKBID JOMBANG | AKBID | |
| 25 | ANDI AHMAD TOHA | STAIN | | |
| 26 | EVRYNA DYASUSTIN | UNESA | SOSIOLOGI | |
| 27 | SAIDATUD DAROINI | UNESA | SOSIOLOGI | |
| 28 | AIDAH FIKROTUL I.F | PONDOK JOGJA | | |
| 29 | AINOL RORID | UNISMA | FKIP B.INGGRIS | |
| 30 | WALIYATUS SYAHADAH | UNISDA | FKIP B.INDONESIA | |
| 31 | MUCHLISSATIN N.H | UNIROW TUBAN | FAK. TEKNIK | |
| 32 | LUKI PARIZKI | IAIN | PAI | |
| 33 | ICHDA FITRIYAH | AKBID | AKBID | |
| 34 | MIDA AYU BANOWAH | UNESA | MENEJEMEN | |
| 35 | MUVIDA NURIL H | STIKES KSADA | KEPERAWATAN | |
| 36 | MILA FADHILATUS TS | UNISMA | MENEJEMEN | |
| 37 | NUR HUDA | IAIN | PI | |
| 38 | ARIFATUL HIKMAH Y | UIN MALANG | PENDIDIKAN IPS | |
| 39 | DINAR PUTRI R | UIN | HKM BSNIS SYARI'AH | |
| 40 | M. HATIF DAMAN HUI | UMM | MENEJEMEN | |
| 41 | SYAAMSUL HIDAYAT | UII | OLAHRAGA | |
| 42 | FATIHUL KHOIR | IAIN | PAI | |
| 43 | M. RIRIS EL YUSI | UIN MALANG | SYARI'AH | |
| 44 | AKHMAD KAMARUL M | STAIN KEDIRI | PAI | |
| 45 | ACH FAJAR CAHYONO | UIN MALANG | PENDIDIKAN IPS | |
| 46 | KURNIA ROMADHAN | STKIP | PEND. B. INGGRIS | |
| 47 | AFIF ZAKARIA | STKIP | PEND. B. INGGRIS | |
| 48 | TAUTIARUOHMAN | STKIP | PEND. B. INGGRIS | |
| 49 | HARIS MUBAROK | IAIN SURABAYA | BHASA-SASTRA ARAB | |
| 50 | RISTA DWI RISANTI | STKIP | MATEMATIKA | |
| 51 | EKA AYU INTAN P | UNIBRAW | ADMIN. PUBLIK | |
| 52 | M. MUSYOFA | STIMIK | INFORMATIKA | |
| 53 | DENI SATRIA A. A | STKIP | BAHASA INDONESIA | |
| 54 | M. SURYA NULLOH | UIN MALANG | INFORMATIKA | |
| 55 | S. MUYAS S | STIKES KUSUMA HSD | KEPERAWATAN | |
| 56 | NUR ALIFAH S | AKBID WKJ | KEBIDANAN | |
| 57 | FERIAWAN EFENDI | UM | S1 PTO/ MESIN | |
| 58 | AFIF CHOLISUN N. | UM | S1 PBA/S.ARAB | |

| | | | | |
|----|----------------------|----|--------------|--|
| 59 | SITI CHOIRUN NA'IMAH | UM | FISIKA | |
| 60 | NAILA KAMALIA | UM | S. INDONESIA | |
| 61 | MASRIFFATUL Q | UM | S. INDONESIA | |
| 62 | MARIATUL Q | UM | TEP | |
| 63 | LAILY SA'IDATUL | UM | KIMIA | |
| 64 | NURUUR RAHMAWATI | UM | FISIKA | |
| 65 | WILDA SYAFI' | UM | TEP | |
| 66 | FARHATUL ISQOLALIYAH | UM | B. ARAB | |

5) **AGAMA**

| NO | NAMA | MELANJUTKAN | | |
|----|-----------------|-------------------|---------------------|----------|
| | | KULIAH DI PTN/PTS | PROG. STUDY/JURUSAN | KERJA DI |
| 1 | DWI RINA H. | KULIAH | PAI | |
| 2 | ANITA SILFI | STIBAFI | PBA | |
| 3 | FAIZATUSSA'ADAH | STIBAFI | TARBIYAH | |

b. **Prestasi Lomba,**

Prestasi tingkat Nasional yang sudah pernah diraih adalah:

| NO | JENIS LOMBA | PRESTASI | THN | TINGKAT |
|----|--|---|---------------|-----------------|
| 1 | KARYA ILMIAH REMAJA | Finalis Scientific Paper Competition Nasional di UM Malang | 2009 | NASIONAL |
| 2 | KARYA ILMIAH REMAJA | Juara I LKTI Chemistryweek HIMKA ITS | 2010 | NASIONAL |
| 3 | KARYA ILMIAH REMAJA | Finalis LKTI Chemistryweek HIMKA ITS | 2010 | NASIONAL |
| 4 | KARYA ILMIAH REMAJA | Finalis Scientific Atmosphere di Udayana Bali | 2010 | NASIONAL |
| 4 | QOSIDAH MODERN ALTERNATIF(POSPENAS) | Juara I | 2010 | NASIONAL |
| 6 | KARYA ILMIAH REMAJA | Finalis 10 besar (PACOM) Paper Competition MEDSPIN di UNAIR | 2010 | NASIONAL |
| 7 | KARYA ILMIAH REMAJA | Juara I LKTI Gebyar di IPB Bogor | 2010 | NASIONAL |
| 8 | OLIMPIADE FISIKA | Juara I (Rayon) Peringkat 13 Nasional | 2010 | NASIONAL |
| 9 | KARYA ILMIAH REMAJA | Juara II di MAN Insan Cendikia Serpong Jabar | 2011 | NASIONAL |
| 10 | KARYA ILMIAH REMAJA | Juara II (1 Abad Wahid Hasyim) | 2011 | NASIONAL |
| 11 | LOMBA PIDATO BAHASA JEPANG | Finalis (ranking 6 dari 10 besar) | 2012 | NASIONAL |
| 12 | OLYMPIADE SAINS DAN BAHASA MA SE WILKER SURABAYA | Juara Umum (2 tahun berturut-turut) | 2010 dan 2012 | Wilker Surabaya |

Lampiran 7

**DAFTAR HADIR SISWI KELAS XI IPS 6
MAN TAMBAKBERAS-JOMBANG**

| NO | NO INDUK | NAMA SISWI | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
|----|-------------|------------------------------|-----------|----|-----------|----|
| | | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | | I | II | I | II |
| 1 | 22314 | AISYATUL MUFIDAH | √ | √ | √ | √ |
| 2 | 22161 | ANDRIANSI FEBRIA RAMADHANI | √ | √ | √ | √ |
| 3 | 22374 | BARIROTUT TAQIYYAH | √ | √ | √ | √ |
| 4 | 22376 | DEVI INDAH FRATIWI | √ | √ | √ | √ |
| 5 | 22270 | DEWI MASITOH | √ | √ | √ | √ |
| 6 | 22166 | DEWI PUPUT MELATI | √ | √ | √ | √ |
| 7 | 22116 | DIANA NUR ROSYIDAH | √ | √ | √ | √ |
| 8 | 22329 | ERWINDA FARIDATUS SHOLIKHAH | √ | √ | √ | √ |
| 9 | 22474 | FADHILAH FITRIANA | √ | √ | √ | √ |
| 10 | 22221 | FARAH MEI UTIAWATI | √ | √ | √ | √ |
| 11 | 22224 | FEBRIS NURHIDAYATI UTAMI | √ | √ | √ | √ |
| 12 | 22379 | FIKI MASSAROTY | √ | √ | √ | √ |
| 13 | 22382 | IKE LAILA KHAMSI | √ | √ | √ | √ |
| 14 | 22230 | ITA MARIA ULFA | √ | √ | √ | √ |
| 15 | 22386 | KURNIA VIKA INDRIYANI | √ | √ | √ | √ |
| 16 | 22126 | LAILATUL CHOMARIYAH | √ | √ | √ | √ |
| 17 | 22391 | MANZILATUL FIRDAUS | √ | √ | √ | √ |
| 18 | 22340 | MILHATUN NASHIROH | √ | √ | √ | √ |
| 19 | 22436 | MUFIDATUL MA'RIFAH | √ | √ | √ | √ |
| 20 | 22437 | MUFTHIRZA RAMDHINI EKA PUTRI | √ | √ | √ | √ |
| 21 | 22136 | NAIMATUL HIDAYAH | √ | √ | √ | √ |
| 22 | 22442 | NIKAH NURHIDAYATI | √ | √ | √ | √ |
| 23 | 22343 | NISA' NUR FITRI | √ | √ | √ | √ |
| 24 | 22397 | NUNUNG SAFITRI | √ | √ | √ | √ |
| 25 | 22291 | NUR KHOLIFAH | √ | √ | √ | √ |
| 26 | 22246 | NURCHATUL ULA | √ | √ | √ | √ |
| 27 | 22247 | NURIS ALFISANAH | √ | √ | √ | √ |
| 28 | 22346 | NURVINA LUTFIANI | √ | √ | √ | √ |
| 29 | 22249 | QUEEN BRILLIANT CHAMNA | √ | √ | √ | √ |
| 30 | 22347 | RINA EKA WAHYUNI | √ | √ | √ | √ |

| | | | | | | |
|----|-------|---------------------------|---|---|---|---|
| 31 | 22449 | RISMA MEI LENI | √ | √ | √ | √ |
| 32 | 22101 | RIZQI FITRIANI | √ | √ | √ | √ |
| 33 | 22403 | SHINTA NOVIA CAHYANINGRUM | √ | √ | √ | √ |
| 34 | 22253 | SILFYAH NAILIS SA' ADAH | √ | √ | √ | √ |
| 35 | 22147 | SITI MAIMUNA | √ | √ | √ | √ |
| 36 | 22205 | THORIQOH QURROTUL 'UYUN | √ | √ | √ | √ |
| 37 | 22409 | UMI LATIFAH | √ | √ | √ | √ |
| 38 | 22258 | WAHYU MAGRIFATULULAH | √ | √ | √ | √ |
| 39 | 22360 | WILDAH AL MUNAWARAH | √ | √ | √ | √ |
| 40 | 22308 | ZAHROIN NITAFIYAH | √ | √ | √ | √ |

Lampiran 8

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 6

Ketika Pre Test

| Aspek-aspek minat | Indikator | Deskriptor | Jumlah |
|-------------------|-------------------------------|---|--------|
| kognitif | Kebutuhan akan informasi | ▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak | 5 |
| | | ▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak | 20 |
| | | ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung | 10 |
| | Rasa ingin tahu | ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak | 5 |
| | | ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak | 5 |
| | | ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan | 25 |
| | | ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar | 5 |
| Afektif | Rasa senang dalam belajar | ▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak | 5 |
| | | ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung | 5 |
| | | ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung | 5 |
| | Partisipasi dengan lingkungan | ▪ Aktif dalam berkelompok | 7 |
| | | ▪ Aktif dalam diskusi kelas | 5 |
| | | ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas | 5 |
| Jumlah | | | 105 |

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase} &= \frac{105}{13} = 8,08 \% \\
 &= \frac{808}{40} = 20,2 \%
 \end{aligned}$$

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 6

Ketika Siklus 1

| Aspek-aspek minat | Indikator | Deskriptor | Jumlah |
|---|-------------------------------|---|------------|
| kognitif | Kebutuhan akan informasi | ▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak | 30 |
| | | ▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak | 30 |
| | | ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung | 30 |
| | Rasa ingin tahu | ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak | 25 |
| | | ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak | 35 |
| | | ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan | 35 |
| | | ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar | 25 |
| Afektif | Rasa senang dalam belajar | ▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak | 30 |
| | | ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung | 25 |
| | | ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung | 25 |
| | Partisipasi dengan lingkungan | ▪ Aktif dalam berkelompok | 25 |
| ▪ Aktif dalam diskusi kelas | | 25 | |
| ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas | | 25 | |
| Jumlah | | | 365 |

$$\text{Prosentase} = \frac{365}{13} = 28,08 \%$$

$$= \frac{2808}{40} = 70,2 \%$$

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 6

Ketika Siklus II

| Aspek-aspek minat | Indikator | Deskriptor | Jumlah |
|-------------------|---|---|--------|
| kognitif | Kebutuhan akan informasi | ▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak | 40 |
| | | ▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak | 40 |
| | | ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung | 40 |
| | Rasa ingin tahu | ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak | 35 |
| | ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak | 40 | |
| | ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan | 40 | |
| | ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar | 35 | |
| Afektif | Rasa senang dalam belajar | ▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak | 40 |
| | | ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung | 35 |
| | | ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung | 35 |
| | Partisipasi dengan lingkungan | ▪ Aktif dalam berkelompok | 35 |
| | ▪ Aktif dalam diskusi kelas | 35 | |
| | ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas | 35 | |
| Jumlah | | | 485 |

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{485}{13} = 37,31 \% \\ &= \frac{3731}{40} = 93,3 \% \end{aligned}$$

Lampiran 9

Lembar Kertas Dari Pelaksanaan Strategi Question Student Have

Lembar Kertas *Question Student Have* Kelompok 1

Dalam Ittihad muncul ucapan-ucapan ganjil seperti “ana al haq” aku adalah yang satu. Apa yang di maksud aku adalah satu?

Oleh: Nisa' Nur Fitri dari kelompok 1

Lembar Kertas *Question Student Have* Kelompok II

Secara linguistic kata tasawuf memiliki berapa makna? Sebutkan!

Oleh: Risma Mei Leni dari kelompok II

Lembar Kertas *Question Student Have* Kelompok III

Bagaimana peran tasawuf dalam kehidupan zaman dahulu dan zaman sekarang (modern)?

Oleh: Thoriqoh Qurrotul Uyun dari kelompok III

Lembar Kertas *Question Student Have* Kelompok IV

Apa kegunana untuk belajar tasawuf, dan pada zaman modern seperti ini apa masih ada dan bisa untuk menjadi sufi yang wara' atau sebagainya?

Oleh: Ike Laila Khomsiyah dari kelompok IV

KKM: 75

MATA PELAJARAN: AQIDAH AKHLAK
KELAS: XI IPS 6

| | INDUK | NAMA | Pre Test | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|-------|---------|----------|----------|----------|
| 1 | 22314 | AISYAT | 75 | 80 | 85 |
| 2 | 22161 | ANDRIA | 75 | 75 | 80 |
| 3 | 22374 | BARIRO | 75 | 80 | 85 |
| 4 | 22376 | DEVI IN | 75 | 80 | 95 |
| 5 | 22270 | DEWI M | 75 | 80 | 85 |
| 6 | 22166 | DEWI P | 75 | 75 | 80 |
| 7 | 22116 | DIANA | 75 | 75 | 80 |
| 8 | 22329 | ERWINI | 80 | 80 | 85 |
| 9 | 22474 | FADHIL | 75 | 75 | 80 |
| 10 | 22221 | FARAH | 75 | 75 | 80 |
| 11 | 22224 | FEBRIS | 75 | 77 | 80 |
| 12 | 22379 | FIKI MA | 75 | 87 | 95 |
| 13 | 22382 | IKE LAI | 75 | 75 | 80 |
| 14 | 22230 | ITA MA | 75 | 75 | 80 |
| 15 | 22386 | KURNIA | 75 | 75 | 90 |
| 16 | 22126 | LAILAT | 75 | 80 | 88 |
| 17 | 22391 | MANZIL | 75 | 80 | 88 |
| 18 | 22340 | MILHA | 75 | 75 | 80 |
| 19 | 22436 | MUFIDA | 75 | 80 | 88 |
| 20 | 22437 | MUFTH | 75 | 75 | 85 |
| 21 | 22136 | NAIMA | 75 | 75 | 88 |
| 22 | 22442 | NIKAH | 75 | 80 | 88 |
| 23 | 22343 | NISA' N | 75 | 75 | 80 |
| 24 | 22397 | NUNUN | 75 | 80 | 88 |
| 25 | 22291 | NUR KH | 75 | 80 | 88 |
| 26 | 22246 | NURICH | 75 | 75 | 88 |
| 27 | 22247 | NURIS A | 75 | 80 | 88 |
| 28 | 22346 | NURVIN | 75 | 80 | 89 |
| 29 | 22249 | QUEEN | 75 | 80 | 90 |
| 30 | 22347 | RINA EI | 75 | 75 | 85 |
| 31 | 22449 | RISMA | 75 | 80 | 88 |
| 32 | 22101 | RIZQI F | 75 | 83 | 95 |
| 33 | 22403 | SHINTA | 75 | 75 | 80 |
| 34 | 22253 | SILFYA | 75 | 77 | 80 |
| 35 | 22147 | SITI MA | 75 | 75 | 80 |
| 36 | 22205 | THORIC | 80 | 80 | 90 |
| 37 | 22409 | UMI LA | 80 | 75 | 89 |
| 38 | 22258 | WAHYU | 75 | 75 | 80 |
| 39 | 22360 | WILDAI | 75 | 83 | 95 |
| 40 | 22308 | ZAHRO | 75 | 75 | 80 |



BIODATA PENULIS

Nama : Fitria Nur Sholichah
TTL : Kediri, 15 April 1991
Alamat Asal : Ds Merjoyo, Kec Purwaasri, Kab Kediri
RT 001, RW 002 64154

Alamat Di Malang : Mabna Ummu Salamah Sunan Ampel Al-Ali
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Fak/jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Email : fitria_sholichah@yahoo.com

CP : 085649709356

Jenjang Pendidikan Formal

MI : Madrasah Ibtidaiyah Pule

MTs : MTs YTP Kertosono

MA : MA YTP Kertosono

Pengalaman Organisasi

1. OSIS Sie Apresiasi dan Seni (2005-2006)
2. OSIS Anggota Apresiasi dan Seni (2006-2007)
3. OSIS Sie Apresiasi dan Seni (2007-2008)
4. SIPPI Anggota Keibadahan (2008)
5. Sekretaris Redaksi Mading Shoutun Ulin Nuha (2006-2008)
6. UKM El-Ma'rifah Dev. Fordisk (2011-2012)
7. Keisyrofan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibranim Malang (2010-2011)

8. Keisyrofan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibranim Malang (2011-2012)
9. Keisyrofan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibranim Malang (2012-2013)